



**PERAN PEREMPUAN TERHADAP PENGEMBANGAN BUMDES
KEMBANGDESA KEMIRI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

**(THE WOMAN ROLE TOWARDS THE DEVELOPMENT OF THE VILLAGE
BUSINESS ENTITIES (BUMDES) “KEMBANG” IN KEMIRI VILLAGE SUB-
DISTRICT OF PANTI JEMBER REGENCY)**

SKRIPSI

Oleh:

DWI WENING LESTARI

NIM 110910302012

Pembimbing:

Nurul Hidayat S.Sos., MUP

NIP. 197909142005011002

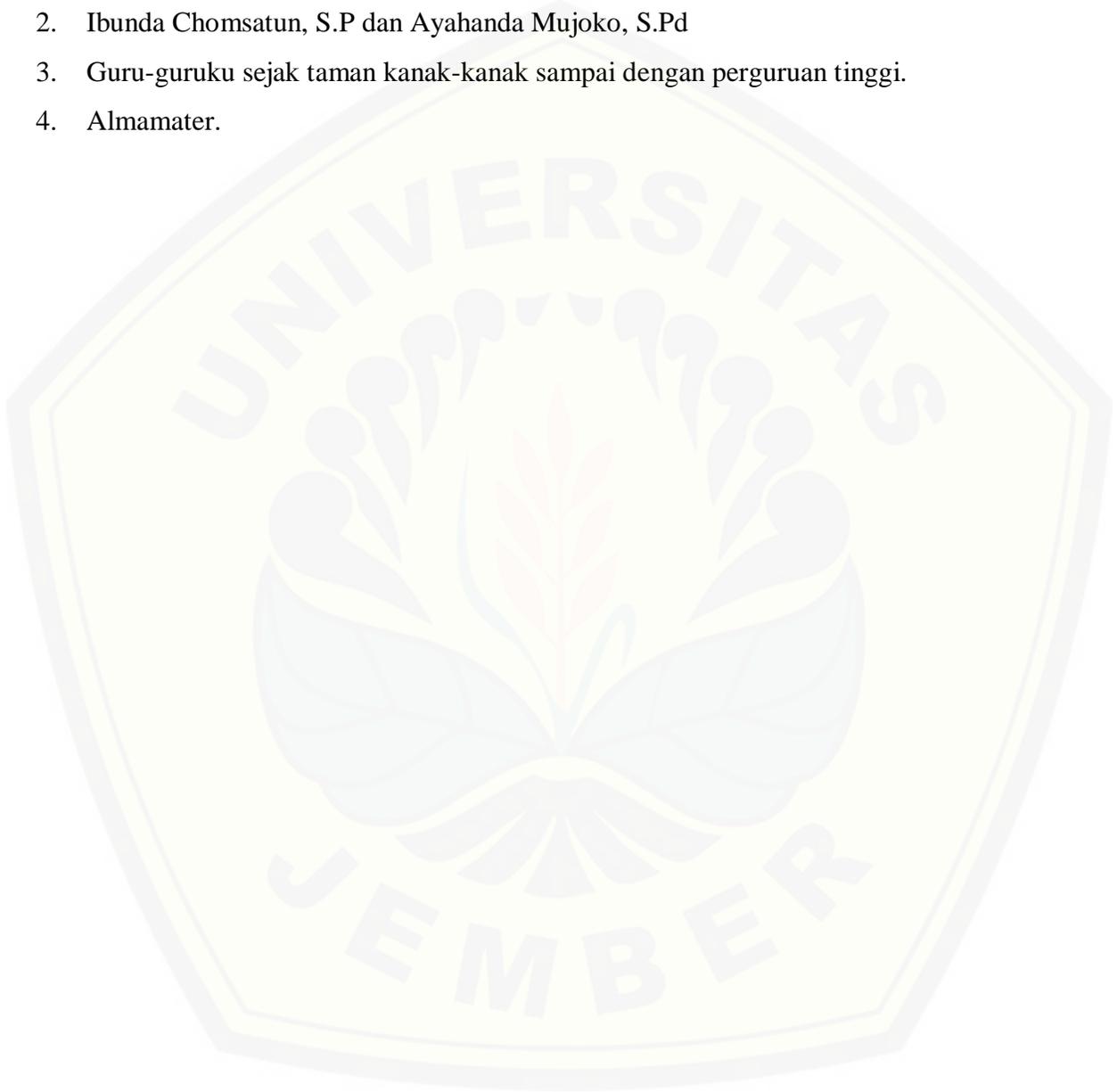
**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Eyang Kakung Munawar dan Eyang Putri Hariati
2. Ibunda Chomsatun, S.P dan Ayahanda Mujoko, S.Pd
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
4. Almamater.



MOTTO

*Kemajuan sosial dapat diukur oleh posisi sosial perempuan
Der Gesellschaftliche fortschritt lasst sich exakt messen an der gesellschaftlichen
stellung des schonen geschlechts.¹*

(Karl Marx)



¹Sumber : Surat ke Ludwig Kugelmann (12-12-1868)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Wening Lestari

NIM : 110910302012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Perempuan Terhadap Pengembangan BUMDES Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan merupakan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap dan etika ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 November 2017

Yang menyatakan

Dwi Wening Lestari

NIM 110910302012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Pengembangan BUMdesKembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Oleh Dwi Wening Lestari telah diuji dan disahkan pada :

hari/tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018

pukul : 09.00 WIB

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si

NIP 198206182006042001

Sekretaris,

Anggota

Nurul Hidayat, S.Sos., MUP

NIP 197909142005011002

Dien Vidia Rosa, S.Sos., MA

NIP 198303202008122001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Peran Perempuan Terhadap Pengembangan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) “Kembang” Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember: Dwi Wening Lestari, 110910302012: 2018: 72 halaman: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pada negara berkembang program pemberdayaan masyarakat memiliki peranan yang cukup penting bagi kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Berbicara mengenai program pemberdayaan, hal yang penting lainnya adalah perlunya melibatkan dalam proses pemberdayaan tersebut. Menurut Grameen Bank perempuan sangat penting untuk dilibatkan dalam proses pemberdayaan dikarenakan ialah perempuan memiliki ketlatenan dan keuletan dalam mengelola keuangan. Di negara berkembang seperti Indonesia ini Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) merupakan salah satu program pemberdayaan yang bersifat top down yang mana disini Pemerintah Desa diberikan dana dan diberikan wewenang penuh untuk mengelola BUMdes. Dalam beberapa landasan hukum yang mendasari pembentukan BUMdes pun tidak dijelaskan adanya larangan mengenai bergabungnya perempuan sebagai pengurus BUMdes, sehingga Pemerintah Desa melalui Kepala Desa sangat berhak melibatkan perempuan dalam kepengurusan BUMdes. Sehingga, pada pemberdayaan tentu pelibatan perempuan sangat perlu dipertimbangkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian tersebut meliputi model pengumpulan data dan model analisis data. Model pengumpulan data bersifat data primer melalui penelitian langsung dilapangan (literature research). Data sekunder tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang merupakan golongan tersubordinasi mampu dilibatkan dalam proses pemberdayaan ekonomi dimasyarakat. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki peran penting di ruang domestiknya juga mampu bermain diranah peran publik. Dalam

proses melakukan peran ganda tersebut perempuan mampu memperlihatkan bahwa perempuan mampu eksis dalam ranah publik tanpa meninggalkan tugas utama mereka.

Penelitian ini juga menampilkan bahwa eksistensi perempuan dalam ranah publiknya tidak dapat dipandang sebelah mana. Ketekunan perempuan dalam melaksanakan kewajibannya diluar rumah perlu diapresiasi. Selain itu, dalam penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan penuh dari laki-laki disekitar perempuan sangatlah penting untuk menunjang eksistensi dan mempertahankan eksistensi. Yang mana, hal-hal tersebut diatas diharapkan mampu memberikan pandangan baru tentang kemampuan perempuan dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat.



PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehinggalapenulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Terhadap Pengembangan BUMDES Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Nurul Hidayat S.Sos., MUP, selaku dosen pembimbing yang selama ini memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
3. Ibu dan Bapak selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi, seluruh dosen FISIP Universitas Jember dan seluruh Karyawan Universitas Jember atas Ilmu Pengetahuan dan bantuan selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan studi.
5. Bapak Ali selaku operator Program Studi Sosiologi yang turut serta membantu segala proses administrasi.
6. Aldiansyah Riski Pratama, alumni mahasiswa Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, baik secara moril maupun materiil.
7. Bapak Suryono selaku Kepala Desa Kemiri sekaligus Penasehat BUMDES Kembang yang telah memberikan ijin penelitian, serta yang telah membantu saya guna terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak Hadi Wiyono selaku Pengawas BUMDES Kembang, yang turut serta memperlancar penelitian ini.

9. Ibu Luluk Widiyawati, Bapak Astro Prasetyo, Bapak Moch. Ekhsan, Bapak Guswanto, Bapak Abdullah, Ibu Dwi Fatmawati selaku pengurus BUMDES Kembang yang telah bersedia menjadi Informan, serta membantu peneliti dalam pencarian data dan selalu membantu mempermudah penelitian.
10. Sahabat dan teman-teman saya, Gresita Ayu Arthawani, Evi Aulia, Antika Hayati, Esti Dyah, Risma Nike, Fitri Ayuni, Novia Fisca Liliani, Yuliananda Dewi, Agnes Arunggi, I Gede Ligar Dirgantara, Nimas Sufi Maulana, Mita Sari, Indah, Armin, Devy Rizky, seluruh rekan-rekan Sosiologi yang telah memberikan semangat serta dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 November 2017

Penulis

SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN TERHADAP PENGEMBANGAN BUMDES KEMBANG
DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Dwi Wening Lestari

NIM 110910302012

Pembimbing

Nurul Hidayat S.Sos., MUP

NIP. 197909142005011002

DAFTAR ISI

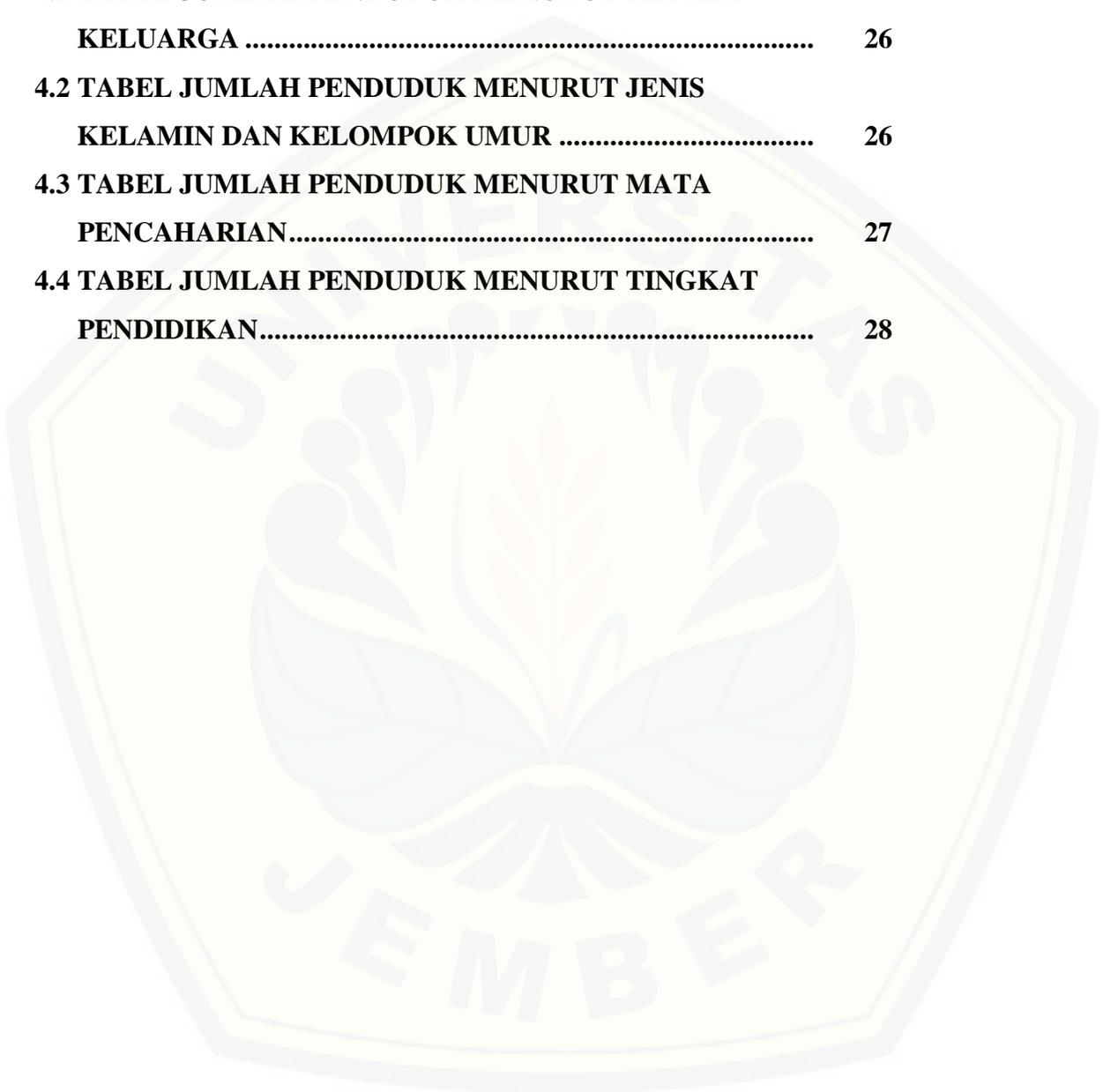
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN.....	v
RINGKASAN.....	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 KERANGKA KONSEPTUAL	5
a. Partisipasi	5
b. Peran.....	6
c. Grammen Bank	8
2.2 KERANGKA TEORI	9
2.2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	9
2.2.2 Teori Feminisme Kultural	11

2.2.3 Perkembangan Peraturan Dan Kebijakan	
Bumdes Di Indonesia	14
2.3 Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Setting Penelitian	20
3.3 Teknik Penentuan Informan	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
a. Teknik Observasi.....	21
b. Teknik Wawancara.....	21
c. Dokumentasi	22
3.5 Teknik Keabsahan Data	22
3.6 Analisis Data	22
3.7 Profil Informan	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	25
4.1 Profil Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	25
4.2 Profil Badan Usaha Milik Desa	29
4.2.1 Tujuan Dan Manfaat Badan Usaha Milik Desa	31
4.2.2 Struktur Badan Usaha Milik Desa	32
4.2.3 Badan Usaha Milik Desa “Kembang”	33
4.3 Peran Pengurus Perempuan	38
4.3.1 Peran Internal Kelembagaan	38
4.3.2 Peran Eksternal Kelembagaan	44
4.3.3 Peran Dalam Keluarga	48
4.4 Tantangan Pengurus Perempuan Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa	

“Kembang”	51
4.4.1 Tantangan Internal Kelembagaan	51
4.4.2 Tantangan Domestik Dalam Keluarga	54
4.5 Dukungan Laki-Laki Dalam Pengelolaan	
Badan Usaha Milik Desa “Kembang”	58
4.6 Strategi Pengurus Perempuan Dalam	
Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa	
“Kembang”.....	66
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

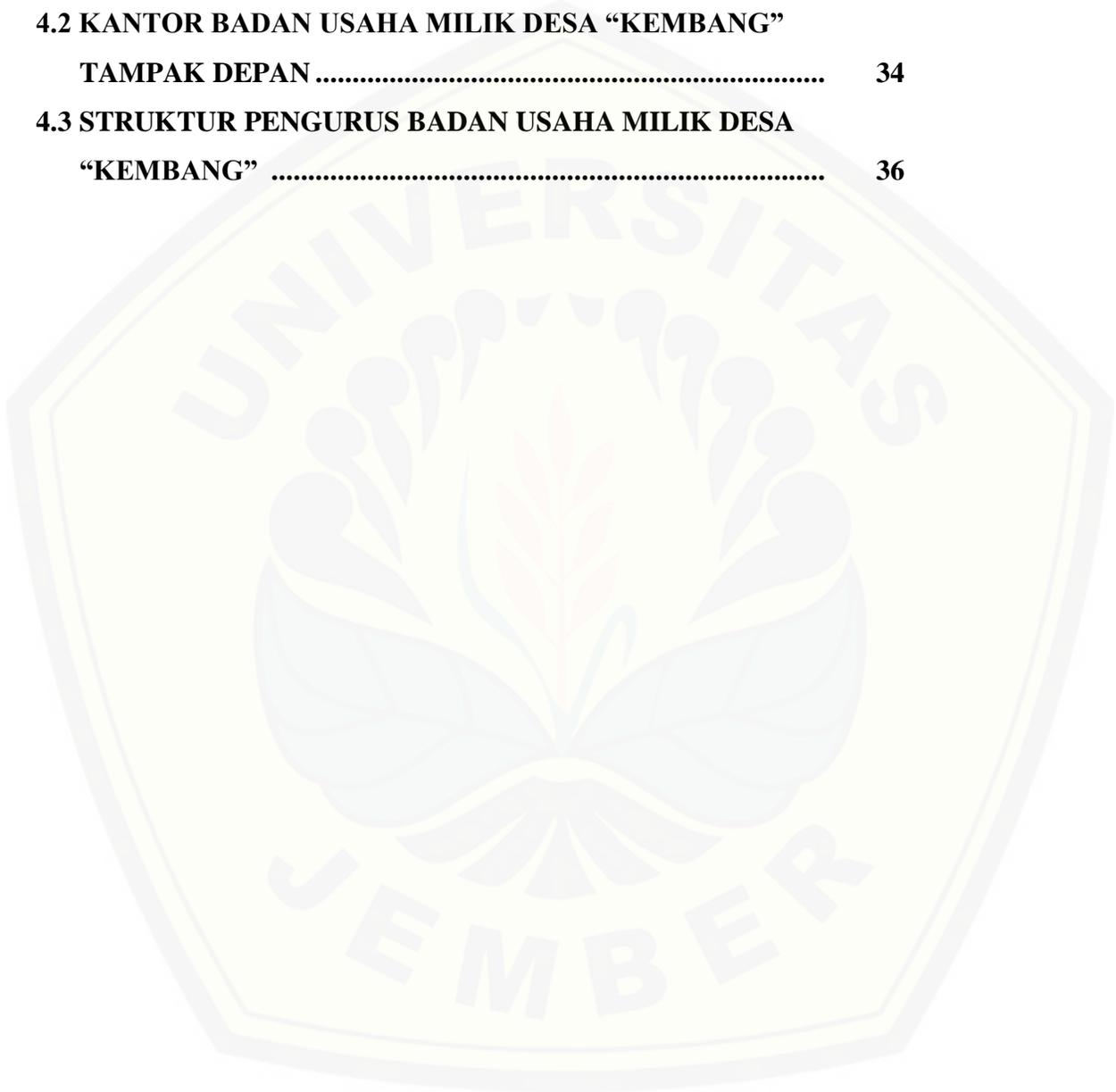
DAFTAR TABEL

2.1 TABEL PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU.....	19
4.1 TABEL JUMLAH PENDUDUK MENURUT KEPALA KELUARGA	26
4.2 TABEL JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR	26
4.3 TABEL JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN.....	27
4.4 TABEL JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	28



DAFTAR GAMBAR

4.1 KANTOR BADAN USAHA MILIK DESA “KEMBANG”	
TAMPAK SAMPING	33
4.2 KANTOR BADAN USAHA MILIK DESA “KEMBANG”	
TAMPAK DEPAN	34
4.3 STRUKTUR PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA	
“KEMBANG”	36



DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara

2. Foto Penelitian

3. Surat Ijin Penelitian Dari LP2M Universitas Jember

4. Surat Ijin Penelitian Dari BAKESBANGPOL



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu langkah untuk mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat nilai tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan.² Pemberdayaan yang hingga hari ini relevan untuk diterapkan di Indonesia salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi di Indonesia, hingga saat ini masih dinilai mampu untuk meminimalisir keterpurukan ekonomi, dan keterbelakangan masyarakat. Keterbelakangan pada masyarakat sendiri ditandai dengan adanya produktivitas yang lemah, serta sumber daya manusia rendah. Bentuk implementasi pemberdayaan ekonomi di Indonesia salah satunya dilakukan dengan pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh kelompok-kelompok tertentu. Pendampingan tersebut diharapkan menjadi stimulus agar masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi di Indonesia dewasa ini, mayoritas ditujukan untuk masyarakat desa. Hal tersebut dikarenakan, masyarakat desa cenderung dianggap tidak mampu untuk ikut berperan secara mandiri dalam peningkatan pemberdayaan ekonominya, serta terbangun atas dasar anggapan dan pemikiran bahwa masyarakat desa adalah golongan dengan pendidikan rendah dan minim pengetahuan. Salah satu indikatornya adalah, mayoritas masyarakat desa buta huruf atau buta aksara. Hal inilah yang pada akhirnya menjadikan masyarakat desa sebagai objek pemberdayaan ekonomi.

² Sutoro Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

Dalam proses implementasi pemberdayaan, perempuan menjadi golongan yang sering diabaikan. Padahal jika ditilik lagi pemberdayaan ditujukan untuk seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Terlebih lagi perempuan merupakan golongan yang sangat rentan terhadap berbagai permasalahan dalam sektor publik. Hal ini dikarenakan perempuan merupakan golongan yang banyak menghabiskan waktu dalam sektor domestik. Sehingga, perempuan sangatlah perlu terlibat dalam pemberdayaan, agar dapat meminimalisir ketimpangan maupun kesenjangan gender. Munculnya kesadaran untuk membebaskan perempuan dari keterpurukan sangat dipengaruhi pula oleh kesadaran universal tentang perlunya perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia (HAM) tanpa pandang bulu. Dalam hal ini, dasawarsa 1970 adalah masa yang sangat penting dalam sejarah perkembangan hak asasi manusia perempuan.³

Dalam konteks Jawa Timur saja, sesuai dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur tahun 2015 didapati bahwa dari 29 Kabupaten, 23 Kabupaten diantaranya tercatat memiliki jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak dari pada jumlah laki-laki, dan Kabupaten Jember salah satunya. Di Kabupaten Jember sendiri pada data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2015 tercatat jumlah laki-laki 1.182.817, sedangkan jumlah perempuan adalah mencapai 1.224.298. Jika dilihat dari jumlah perempuan yang relatif lebih banyak dari pada jumlah laki-laki, maka sebenarnya kondisi ini akan dapat membantu proses pemberdayaan itu sendiri. Ketika sumber daya perempuan yang begitu banyak dapat dimanfaatkan secara baik, tentunya hal tersebut akan semakin meningkatkan pemberdayaan. Pentingnya melibatkan perempuan dalam pemberdayaan diantaranya adalah bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan itu sendiri, meningkatkan nilai tawar perempuan dimata laki-laki, serta agar tercapai suatu proses pemberdayaan yang lebih seimbang. Keseimbangan yang dimaksud dalam proses pemberdayaan disini adalah agar tercapai suatu kesejahteraan yang timbul dari usaha antara laki-laki dan perempuan.

³Liza Hadiz (editor), "Partisipasi dan Kesetaraan Politik Gender dalam Pembangunan, dalam Liza Hadiz, *Perempuan dalam Wacana Politik Orde Baru* (Jakarta: LP3ES, 2004),

Ketika berbicara mengenai pemberdayaan terhadap perempuan ada salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat melibatkan kaum perempuan yaitu BUMdes. BUMdes dinilai mampu untuk memberikan berbagai kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan dirinya. BUMdes masih menjadi salah satu pilihan program unggulan pemerintah yang dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jawa Timur. BUMdes yang berada di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jawa Timur bernama BUMdes Kembang. BUMdes Kembang telah berjalan cukup lama. Berdiri pada tahun 2008 sesuai dengan PERDES No. 3 tahun 2007 dan mengacu pada Undang-undang No. 8 tahun 2005 tentang Pemerintah Daerah. BUMdes “Kembang” beralamat di Jalan Rengganis No.2 Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Saat ini BUMdes “Kembang” memiliki beberapa unit usaha diantaranya adalah, unit pasar desa, unit HIPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum), pertokoan (perdagangan hasil pertanian), kantor pos desa, dan ekonomi kreatif. Kemudian, model pengelolaan yang digunakan oleh BUMdes ini adalah dengan menggunakan metode yang sederhana yakni, setiap kegiatan akan dikelola oleh koordinator unitnya masing-masing.

Dalam pelaksanaan BUMdes Kembang sendiri, tidak lepas dari keterlibatan perempuan bagi keberlangsungan BUMdes. Berbicara mengenai perempuan, maka perlu ditelaah lebih dalam lagi bahwa perempuan selalu berada pada golongan yang ter subordinasi dalam masyarakat, dengan kata lain peran perempuan selalu dianggap tidaklah penting. Namun, realita yang terjadi adalah perempuan justru memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan BUMdes, tidak terkecuali dengan peran perempuan dalam pengembangan BUMdes Kembang. Sehingga dalam karya ilmiah ini, penulis berfokus kepada peran perempuan dalam pengembangan BUMdes Kembang di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jawa Timur sebagai salah satu elemen penting pemberdayaan masyarakat desa.

Peran perempuan dalam BUMdes Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dilihat dari adanya dua perempuan dalam kepengurusan harian BUMdes. Serta dapat dilihat dari pencapaian yang ada ketika BUMDES Kembang

dipimpin oleh seorang perempuan. Dua perempuan tersebut adalah Luluk Widiyawati (Manager) dan Dwi Fatmawati (Kepala Unit Kantor Pos Desa). Dua perempuan tersebut telah bergabung dengan BUMdes sejak awal berdirinya BUMdes Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sehingga, keduanya pun turut berperan aktif dalam pengembangan BUMdes Kembang hingga hari ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka dalam karya ilmiah ini penulis mengambil rumusan masalah yaitu **“bagaimanakah peran perempuan dalam menunjang perkembangan BUMdes Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah menganalisis dan menjelaskan peran perempuan dalam perkembangan BUMdes Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini pada dasarnya adalah, untuk melihat pola pemberdayaan yang berlangsung, dan bagaimanakah partisipasi dari peran perempuan dalam menyikapi dan melaksanakan berbagai implementasi program kegiatan program BUMdes Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Konseptual

a. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu aspek yang sangatlah penting bagi berlangsungnya proses pemberdayaan di masyarakat. Dalam konteks ini, partisipasi lebih ditekankan terhadap partisipasi masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Partisipasi merupakan salah satu upaya bagi masyarakat guna menentukan kemajuan, serta kesejahteraan sesuai dengan apa yang mereka kehendaki, tanpa dominasi dari golongan tertentu. Mengingat bahwasanya dalam proses pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu objek yang layak untuk didominasi, dikendalikan ataupun dieksploitasi saja melainkan, masyarakat justru merupakan suatu rekan dalam proses pemberdayaan itu sendiri. Selanjutnya, partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program (Adisasmita, 2006:38).

Dijelaskan pula partisipasi ada dua, yakni partisipasi pasif dan partisipasi aktif. Partisipasi pasif dijelaskan sebagai suatu tindakan yang tidak menghambat proses pembangunan. Sedangkan, menurut Siagian (1985) dalam skripsi Finna Rizqina disebutkan bahwa partisipasi aktif ialah:

“Turut memikirkan nasib sendiri dengan memanfaatkan lembaga-lembaga sosial dan politik yang ada dimasyarakat sebagai saluran aspirasi : Menunjukkan adanya kesadaran bermasyarakat dan bernegara yang tinggi dengan tidak menyerahkan penentuan nasib kepada orang lain, seperti kepada pimpinan, tokoh masyarakat baik yang bersifat formal maupun informal, memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab seperti membayar pajak secara jujur serta berkewajiban lainnya: ketaatan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan, kerelaan melakukan pengorbanan yang dituntut oleh pembangunan demi kepentingan bersama yang luas dan penting.”

Jika dilihat dari penjabaran diatas mengenai partisipasi aktif, maka dalam proses pemberdayaan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif sangatlah penting. Partisipasi aktif dalam proses pemberdayaan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran yang menyeluruh bagi semua pihak dimasyarakat, termasuk partisipasi kaum perempuan. Partisipasi perempuan dalam pemberdayaan dimaksudkan agar ada suatu keseimbangan gender, serta tentunya agar perempuan diharapkan mampu untuk secara khusus mengembangkan kemampuan diri, dan secara umum mensejahterakan diri mereka,serta mensejahterakan keluarga mereka.

b. Peran

Realitanya peran haruslah berbanding lurus dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat setempat. Kondisi ini disebabkan karena peran individu selalu berkaitan dan berpengaruh langsung dengan masyarakat. Jika membicarakan mengenai peran individu maka, tidak dapat dilepaskan dari peran individu dimasyarakat, tentang bagaimana individu sebagai bagian dari masyarakat yang melaksanakan kewajibannya dimasyarakat. Peran individu dalam masyarakat akan berjalan bersamaan dengan peran individu lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian peran dibagi kedalam tiga cakupan, yaitu peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, serta peranan juga sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto 1990: 243-244).

Peran pertama mereka ialah peran sebagai ibu dan istri (domestik). Peran domestik adalah peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami dan anak-anaknya. Perempuan sebagai sumber yang dapat membahagiakan individu lain termasuk suami dan anak-anaknya. Sebagai istri yang bertugas menjadi pengasuh, pendidik anak, pengatur, dan pengurus rumah tangga. Sedangkan peran kedua mereka ialah sebagai perempuan yang mampu membebaskan diri dari sifat naturalnya sehingga perempuan mampu mengisi sektor publik dan memberikan sumbangan lebih dari sifat natural tersebut (S.C. Utami Munandar, 1985: 22).

Menurut Iwan Abdullah dalam buku Sangkan Paran Gender menyebutkan peran perempuan sebagai ibu dan istri merupakan sifat alam (nature). Dalam menjalani peran ganda sekaligus dan untuk keluar dari hokum hegemoni patriarki sifat nature perempuan itu harus ditundukkan agar lebih membudaya (culture) (Iwan Abdullah, 2006: 3), selanjutnya pengertian peran ganda perempuan /ibu rumah tangga menurut Kartini (1994) adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karier adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya.

Peran individu sendiri akan berubah-ubah dan menyesuaikan dengan kedudukan atau posisi yang sedang dijalani. Sehingga, dapat dikatakan juga bahwa peran merupakan suatu hal yang dinamis. Dengan kata lain individu dapat memiliki beberapa peran sesuai dengan kedudukan yang tengah berlangsung. Selain itu, peran individu juga turut mempengaruhi sikap masyarakat terhadap individu tersebut. Dalam konteks BUMdes Kembang terdapat peran dari dua perempuan yang sangat terlihat. Yang mana dalam struktur pengurus BUMdes dua orang tersebut menduduki suatu jabatan-jabatan penting dan tentunya mereka memiliki tugas-tugas sesuai dengan jabatan atau kedudukan. Kemudian, peran kedua perempuan tersebut tentunya akan berbeda ketika mereka berada di rumah. Ketika berada di rumah tentunya peran mereka akan menyesuaikan, di rumah mereka merupakan seorang ibu dan seorang istri yang memiliki tugas dan kewajiban untuk merawat keluarga. Sehingga, sangatlah penting bagi kedua perempuan tersebut untuk pandai-pandai dalam memainkan peran mereka sesuai dengan tugas dan kewajiban mereka.

c. Grameen Bank

Grameen Bank didirikan di Desa Jobra, Bangladesh pada tahun 1976. Grameen bank adalah sebutan bagi Bank Desa. Grammen Bank ini dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pengurangan tingkat kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat melalui pemberian dana. Latar belakang berdirinya Grameen bank tersebut dikarenakan ketidakpuasan atas sistem perbankan dan perkreditan yang ada di negaranya maupun di dunia yang pada dasarnya perbankan tidak ingin berhubungan dengan : a) orang miskin, b) orang buta huruf dan c) kaum wanita (Pandu Suharto, 1991: 38, 1996: 4).

Kemiskinan sendiri menurut filosofi *Grameen* tidak hanya disebabkan oleh minimnya keterampilan, karena keterampilan tidak berbanding lurus dengan kualitas hidup seseorang. Dengan kata lain keterampilan bukan ukuran posisi sosial ekonomi seseorang. Keterampilanpun memerlukan dana untuk menatanya. Sementara orang miskin tidak memiliki cukup dana untuk itu. Kalaupun ada sumbangan, itu tidak serta merta mengentaskan mereka dari kemiskinan, melainkan justru menciptakan suatu bentuk ketergantungan bagi rakyat miskin. Keluarnya seseorang dari kemiskinan menuntut inisiatif dan kreatifitas.⁴ Sedangkan implementasi dari kreatifitas masyarakat tersebut ditentukan pula oleh besarnya dana yang mereka miliki.

Dalam konteks Bangladesh suatu bentuk pemberian dana bagi masyarakat miskin guna mencapai kesejahteraan hidup mereka sangatlah penting. Namun, Grameen Bank tidak hanya sebatas memberikan dan saja. Melainkan, ada semacam bentuk program yang dilaksanakan untuk memberikan suatu pengetahuan bagi masyarakat untuk mengelola dana yang telah didapatkan tersebut. Kemudian, Grameen Bank berpendapat pula bahwa perempuan sangatlah perlu untuk diprioritaskan dikarenakan menurut Muhammad Yunus perempuan memiliki suatu potensi yang sangat besar bagi proses pemberdayaan. Selain itu, perempuan juga sangat perlu dilibatkan dalam pengelolaan keuangan dikarenakan perempuan atau wanita mempunyai kelebihan dalam mengelola keuangan.⁵

⁴Yunus, Kaum Miskin, hal. 4

⁵Subhan Kadir, Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus

Pada realitanya konsep Grameen Bank dari Muhammad Yunus ini dinilai sangat relevan jika diterapkan guna mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat diberbagai negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa Grameen Bank tidak hanya berfokus pada pemberian dana, melainkan juga memperhatikan mengenai proses selanjutnya pasca pemberian dana pada masyarakat. Terdapat suatu proses pembinaan terhadap nasabah tentang pengelolaan dana dari Grameen Bank. Proses tersebut sangat membantu nasabah yang notabene merupakan rakyat miskin, sehingga dana yang telah ada dari Grameen Bank ini pada akhirnya dapat dimanfaatkan secara efisien guna terciptanya usaha bagi rakyat miskin tersebut.

Penerapan Grammen Bank di Indonesia ini secara samar dirasakan dalam pengelolaan BUMdes. Yang mana Pemerintah setempat akan memberikan bantuan dana kepada BUMdes untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai unit-unit usaha. Tidak hanya itu, dalam BUMdes peran perempuan sangat dipertimbangkan, bahkan pada beberapa BUMdes perempuan ditempatkan pada posisi-posisi penting. Sebab seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya perempuan memiliki potensi yang besar serta perempuan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan. Sehingga, meskipun jumlah perempuan yang tidak terlalu banyak tetapi dinilai mampu *menghandle* berbagai macam hal yang berkaitan dengan BUMdes Kembang tersebut, baik berupa materi dalam konteks ini adalah dana maupun berupa nonmateril.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ginandjar Kartasmita (1996), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Kemudian, pemberdayaan ekonomi menjadi suatu konsep yang diimplementasikan untuk mengembangkan potensi lokal wilayah tertentu, tidak lupa

pemberdayaan ekonomi juga merupakan peningkatan kemampuan masyarakat guna mengelola potensi yang ada dilingkungannya. Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan peningkatan kepemilikan faktor-faktor produksi, peningkatan kemampuan untuk menguasai distribusi dan pemasaran, peningkatan perekonomian masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang sesuai dan memadai, serta peningkatan kemudahan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam proses pemberdayaan ekonomi harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek yang berkaitan dengan kebijakan dalam peningkatan perekonomian tersebut. Kemudian, karena persoalan atau isu perekonomian tiap wilayah satu dengan wilayah lain berbeda dan bersifat lokal, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat dilaksanakan secara general. Dengan kata lain, perlu analisis yang matang tentang suatu wilayah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan ekonomi. Usaha untuk menerapkan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat secara general, juga sangatlah penting tetapi hal lain yang jauh lebih penting ialah pemahaman, penyadaran kepada masyarakat mengenai permasalahan perekonomian masyarakat tersebut. Sebab dengan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut maka, akan tercapai masyarakat yang lebih produktif dalam penerapan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan permasalahan lokal masyarakat.

Dalam beberapa konsep pemberdayaan ekonomi dijelaskan pula bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, diantaranya adalah pembinaan ataupun pembekalan, dan permodalan usaha. Pembinaan dilakukan agar masyarakat bisa menjadi golongan yang siap untuk turut aktif berpartisipasi dan berupaya memajukan perekonomian desa. Kemudian, permodalan juga merupakan hal yang penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Yang mana, permodalan digunakan untuk menciptakan usaha, memperlancar proses usaha

pula ataupun meningkatkan suatu usaha. Guna menciptakan kesejahteraan perekonomian melalui pemberdayaan proses pembinaan, atau pembekalan serta permodalan haruslah dapat berjalan secara beriringan. Hal ini agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan secara berkesinambungan. Di Indonesia bentuk pemberdayaan ekonomi salah satunya adalah melalui BUMdes. Dalam BUMdes berbagai program dilaksanakan guna mengkoordinir masyarakat agar berdaya secara ekonomi. Program-program yang dibingkai dalam BUMdes secara langsung ditujukan untuk masyarakat agar menyadari bahwa banyak potensi dilingkungan sekitar masyarakat yang bisa dimanfaatkan. Selain itu, melalui BUMdes pula masyarakat disiapkan untuk dapat maju dan berkembang dalam segi ekonomi. Kemudian, BUMdes juga turut mengupayakan agar masyarakat dapat mengatur keuangan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan permodalan.

2.2.2 Teori Feminisme Kultural

Feminisme berasal dari bahasa Latin, femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.⁶ Feminisme merupakan salah satu teori yang dapat digunakan untuk menggambarkan ketimpangan gender, dimana teori feminis ini mempunyai pemikiran bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kapasitas yang sama, mempunyai nalar yang dapat digunakan untuk berpikir, bahwa ketimpangan gender adalah akibat pola seksis, budaya patriarki dari divisi kerja, dan kesetaraan gender dapat diatasi dengan jalan mengubah divisi kerja, dengan cara pengaturan ulang institusi (bidang pekerjaan, keluarga, pendidikan, dan media) untuk mampu memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memenuhi keinginan dan mendapat kebebasan dalam mengaktualisasikan dirinya. Dengan kata lain, perempuan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan diri mereka. Sejarah juga telah menunjukkan, bahwa feminis menuntut adanya kesetaraan gender. Feminis mampu memperlihatkan strategi yang akan

⁶Asmaeny Azis, *Feminisme Profetik* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 78.

menghasilkan kesetaraan gender melalui pemberian peluang ekonomi, pendidikan terhadap perempuan, serta juga harus menghilangkan diskriminasi kerja bagi perempuan. Selain itu, tidak lupa dengan adanya kesetaraan gaji, membuat kesetaraan gender dapat tercipta pula.⁷

Gerakan feminisme pertama-tama dan yang paling utama adalah mendekonstruksi wacana grand narrative atau pemikiran logosentrik yang demikian itu. Jangan sekali-kali gerakan perempuan berada di dalam atau menggunakan wacana umum kalau produknya tidak ingin seperti feminisme liberal, yang pada akhirnya tetap memojokkan dan bahkan semakin membebani perempuan melalui peran gandanya. Wacana yang dikembangkan gerakan perempuan harus dekonstruktif, yakni adanya keinginan untuk skeptis atas segala bentuk kepercayaan pada kebenaran mutlak, pengetahuan, kekuasaan, dan bahasa, dan melihat bahwa itu semua sifatnya hanyalah representatif dan politis bagi kepentingan laki-laki sebagai kelompok dominant (Arivia, 1993: 33).

Selain itu, sejarah dunia juga menunjukkan bahwa secara universal perempuan merasa dirugikan dalam semua bidang dan merasa dinomorduakan oleh kaum laki-laki terutama dalam masyarakat patriaki. Dalam bidang-bidang sosial, pekerjaan, pendidikan dan politik, hak-hak kaum perempuan biasanya lebih inferior ketimbang apa yang dinikmati oleh laki-laki, apalagi masyarakat tradisional yang berorientasi Agraris cenderung menempatkan kaum laki-laki didepan, di luar rumah dan kaum perempuan di rumah. Situasi ini mulai mengalami perubahan ketika datangnya era Liberalisme di Eropa dan terjadinya Revolusi Perancis di abad ke-18 dimana perempuan sudah mulai berani menempatkan diri mereka seperti laki-laki yang sering berada di luar rumah. Sedangkan pada gelombang kedua, Setelah berakhirnya perang dunia kedua, yang ditandai dengan lahirnya Negara-negara baru yang terbebas dari penjajahan negara-negara Eropa maka lahirlah gerakan feminisme gelombang kedua pada tahun 1960

⁷Ritzer, George.2003.Teori Sosiologi Modern, Teori Feminisme Modern. (Jakarta:Kencana,hlm.403).

dimana fenomena ini mencapai puncaknya dengan diikutsertakannya kaum perempuan dan hak suara perempuan dalam hak suara parlemen.⁸

Feminisme tradisional merupakan pengembangan dari feminisme yang berperan dan percaya pada keragaman, perbedaan, serta fokus pengetahuan. Oleh sebab itu feminisme tradisional mengacu pada feminisme Liberal, atau yang sering disebut Feminis Marx tradisional (Barker, 2000:26). Feminisme tradisional berbeda dari feminis modern, yang lebih menekankan pada ke-tak-pragmatis-an, belum mengenal urgensi dari emansipasi, masih bersifat nihilisme, dan memiliki konstruksi bahasa yang lokal dan ber-hierarki (Barker, 2000:28).

Di Indonesia, kaum perempuan sendiri masih termarginalkan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, bidang pekerjaan, maupun bidang sosial. Posisi perempuan selama ini di masyarakat selalu berada di bawah atau di belakang laki-laki. Posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi perempuan untuk mengembangkan dirinya. Feminisme menjadi bergerak bagi perubahan posisi perempuan di masyarakat. Yang mana marginalisasi tersebut terkonstruksi atas dasar konsep budaya patriarki yang masih mendarah daging. Serta, kaum laki-laki selalu dianggap mampu mengerjakan berbagai kepentingan, baik dalam sektor domestik maupun sektor publik. Sedangkan, perempuan dipandang hanya mampu bekerja dalam sektor domestik saja. Selain itu wanita yang hanya bergelut pada urusan domestik saja juga mengalami diskriminasi bahkan tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami, hal ini karena oleh sang suami yang bekerja di sektor publik yang mencari nafkah cenderung merasa lebih superior merasa bisa mencar nafkah untuk keluarga, sehingga bertindak semaunya sendiri. Sementara istri akan diposisikan inferior karena menurut kaum laki laki sektor domestik tidak lebih penting dari sektor publik. Kapitalisme dan juga budaya patriarki secara tidak langsung telah bersepakat untuk memposisikan perempuan pada kategori kedua setelah laki-laki. Padahal, jika dilihat lebih dalam lagi

⁸Ritzer, Geoge, Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 519

peran perempuan bisa sangat besar, mereka bisa bekerja pada dua sektor sekaligus dengan atau tanpa bantuan laki-laki.

Feminisme budaya (cultural) merupakan pengembangan dari feminisme radikal. Pada feminisme budaya menjelaskan mengenai atribut yang ada pada perempuan dan memberikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki (Alcoff, 2006). Sementara itu Brooke Williams memperkenalkan feminisme budaya dalam rangka untuk menjelaskan depolitisasi dari feminisme radikal (Taylor dan Rupp, 2006). Feminisme budaya juga melihat berbagai aspek positif dari karakteristik dan kepribadian yang lebih pada sikap feminim. Sedangkan Jane Addams dan Charlotte Perkins Gilmer memiliki pendapat bahwa dalam mengatur sebuah negara, bekerja sama, memberikan perhatian dan tindakan tanpa kekerasan dalam penyelesaian konflik di masyarakat menjadi suatu yang sangat diperlukan oleh perempuan (Ritzer, 2007).

Josefine Donovan berpendapat bahwa para wartawan pada abad ke 19, kiryikus dan penggiat hak perempuan memberikan kontribusi dalam pengembangan feminisme budaya. Hal yang paling ditekankan pada feminisme budaya yaitu pada emosional, pengetahuan dan memberikan penjelasan secara rasional (Josefine, 1985; Blikenstaff dan Levine, 2005). Namun di sisi lain para kritikus feminisme budaya menjelaskan bahwa perempuan dapat lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Feminisme lebih didasarkan pada memandang perbedaan esensi perempuan dan laki-laki. Karena pada kenyataannya banyak dalam pemerintahan yang dipimpin oleh seorang perempuan yang menjadikan kritikus feminisme budaya sangan gencar dalam mengkritik (Taylor et al, 2006).

2.2.3 Perkembangan Peraturan dan Kebijakan BUMdes di Indonesia

Hingga hari ini BUMdes merupakan salah satu bentuk pemberdayaan di Indonesia yang dianggap relevan untuk memandirikan masyarakat dalam bidang perekonomian. Hanya saja, ketika berbicara mengenai BUMdes akan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong keberhasilan BUMdes, serta faktor penghambatnya. Beberapa faktor pendorong keberhasilan BUMdes ialah, pemilihan jenis usaha yang sesuai dengan potensi Desa, Sumber Daya Manusia yang memadai dalam artian dapat

melakukan pengelolaan terhadap potensi desa, pengelolaan keuangan yang tepat, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan bisnis yang ada. Sedangkan, faktor penghambat keberhasilan diantaranya adalah, pemilihan jenis usaha yang hanya mengikuti dari bisnis BUMdes lain tanpa mempertimbangkan dengan potensi yang ada, Sumber Daya Manusia yang kurang memadai, fasilitas yang minim, minimnya teknologi guna peningkatan usaha BUMdes, akses dan prasarana jalan yang kurang memadai pula.

Faktor-faktor penghambat tersebut secara tidak langsung dapat saja diselesaikan agar BUMdes dapat berjalan secara maksimal dan mampu meningkatkan perekonomian rakyat. Kemudian, sebelum BUMdes terbentuk pemerintah telah berusaha melakukan pemberdayaan ekonomi melalui berbagai macam program. Hanya saja hampir semua program yang diusung oleh pemerintah berbasis *top down*, hanya berupa bantuan tunai bagi masyarakat. Hal tersebut oleh Pemerintah dimaksudkan guna merangsang masyarakat untuk memulai usaha ataupun meningkatkan usaha masyarakat. Namun, pemerintah kurang melihat mengenai potensi masyarakat, dan kurang melihat pula mengenai pengaruh penting Desa dalam program yang dilaksanakan. Penerapan program pemerintah disekitar tahun 70-an dan 80-an pemerintah hanya berpatokan dan berfokus pada aspek-aspek yang dianggap sebagai indikator kemiskinan tersebut, program tersebut seperti, program IDT (Inpres Desa Tertinggal), Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT), Program Pembangunan Kecamatan (PPK), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), dan Jaringan Pengaman Sosial. Dari keseluruhan program diatas pemerintah hanya memfokuskan pembangunan terhadap pembangunan fisik semata, dan berfokus terhadap elemen yang dikategorikan sebagai penyebab kemiskinan.

Pemerintah melupakan aspek dan elemen pendukung yang juga penting untuk mengurangi kemiskinan. Pemerintah melupakan bahwa peningkatan Sumber Daya Manusia sangat penting, faktor pendidikan, pengetahuan juga termasuk aspek terpenting. Pemerintah seolah lupa bahwa aspek pendukung tersebut penting untuk menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, dalam proses pemberdayaan

ekonomi, masyarakat juga perlu dipersiapkan untuk menerima segala bentuk program dari pemerintah tersebut. Tidak hanya itu, mengenai perencanaan dan peraturan pun perlu diperhatikan agar program pemerintah dapat berjalan secara semestinya. Kendala dari beberapa program diatas yang diantaranya ialah, mengenai fokus pembangunan yang hanya berfokus pada hal fisik saja, perencanaan yang kurang matang, teknis pelaksanaan yang kurang tertata, dan peraturan perundang-undangan yang bahkan tidak ada. Menilik dari uraian tersebut diatas mengenai kendala dari pada pembangunan sekitar tahun 1970 sampai dengan 1980 memberikan berbagai dampak diantaranya ialah, pemberian dana yang kurang merata, kurangnya kesiapan masyarakat dalam menerima dan memanfaatkan dana yang dipinjamkan, bahkan terpotong dana yang dipinjamkan seringkali ketika sampai dimasyarakat telah berkurang. Kemudian, dampak berikutnya ialah dana yang dipinjamkan kepada masyarakat banyak yang tidak dikembalikan.

Dari hal tersebut yang telah dijabarkan diatas mengenai pembangunan tahun 70-an hingga 80-an yang memiliki berbagai kekurangan sehingga hal tersebut hingga hari ini menjadi suatu pelajaran penting bagi pemerintah untuk memberikan suatu program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. Sehingga, pemerintah hari ini menciptakan BUMdes sebagai wujud pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa. BUMdes sebagai pemberdayaan ekonomi dimasyarakat BUMdes didirikan berdasarkan atas berbagai macam peraturan, baik itu peraturan perundang-undangan, peraturan menteri, seluruh peraturan tersebut mengatur proses pembentukan BUMdes, pengurus BUMdes, unit BUMdes, proses bagi hasil, hingga proses pembubaran BUMdes. Yang mana dari peraturan tersebut akan dimanifestasikan dalam peraturan pemerintah Desa setempat. Kemudian, pada pendahuluan telah dijelaskan bahwa BUMdes merupakan lembaga terkecil dalam bidang pemberdayaan dimasyarakat yang dimaksudkan untuk merangsang dan menunjang perekonomian masyarakat di Desa.

BUMdes merupakan lembaga perekonomian yang berbasis bottom up, desa berhak dan berwenang atas pendirian BUMdes, hal ini sesuai dengan yang tertulis pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213.

Dikarenakan BUMdes berbasis bottom up, dari proses pembentukan, dan pengelolaan pun benar-benar dilakukan oleh masyarakat Desa, Pemerintah Desa hanya bersifat sebagai fasilitator. Di Indonesia BUMdes dimanfaatkan untuk merangsang masyarakat agar tergerak melakukan peningkatan ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. BUMdes dimaksudkan agar masyarakat mampu merencanakan, mengelola, dan memperluas serta meningkatkan perekonomian mereka. Dalam konteks BUMdes pemberian dana oleh pemerintah hanya dilakukan diawal pembentukan BUMdes selanjutnya BUMdes harus mampu mengelola dana tersebut, dan untuk berikutnya keuangan BUMdes berasal dari Pendapatan Asli Desa. Jika dilihat dari pendanaan BUMdes, telah terlihat bahwa pemerintah secara tidak langsung ingin memandirikan masyarakat secara ekonomi. Tidak hanya itu, Pemerintah melalui Pemerintah Kabupaten membentuk Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten yang dimaksudkan untuk melakukan pembinaan, serta pendampingan pada BUMdes agar terlaksana BUMdes yang berprestasi

2.3 Penelitian Terdahulu

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memajukan masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat perlu turut andil dalam menentukan kebaikan masyarakat sendiri. Pemberdayaan dalam bentuk pengembangan desa melalui Badan Usaha Milik Desa seharusnya membuat partisipasi masyarakat menjadi semakin meningkat. Dalam beberapa kajian terdahulu tidak ada yang membahas mengenai peran perempuan dalam pelaksanaan BUMdes itu sendiri. Hal itu seperti tergambar pada Jurnal dengan judul *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)* oleh Samadi Arrafiqur Rahman, Afrizal. Dalam karya ilmiah tersebut menjelaskan mengenai bagaimana BUMdes dapat mempengaruhi perekonomian desa, pada konteks ini dijelaskan bahwa ada dua golongan responden yakni masyarakat yang memiliki usaha dan responden yang bekerja sebagai penyadap karet. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa menurut responden yang memiliki usaha, BUMdes dapat memberikan peningkatan dalam perekonomian

mereka, sedangkan menurut responden yang bekerja sebagai penyadap karet BUMdes tidak dapat membantu meningkatkan pendapatan.

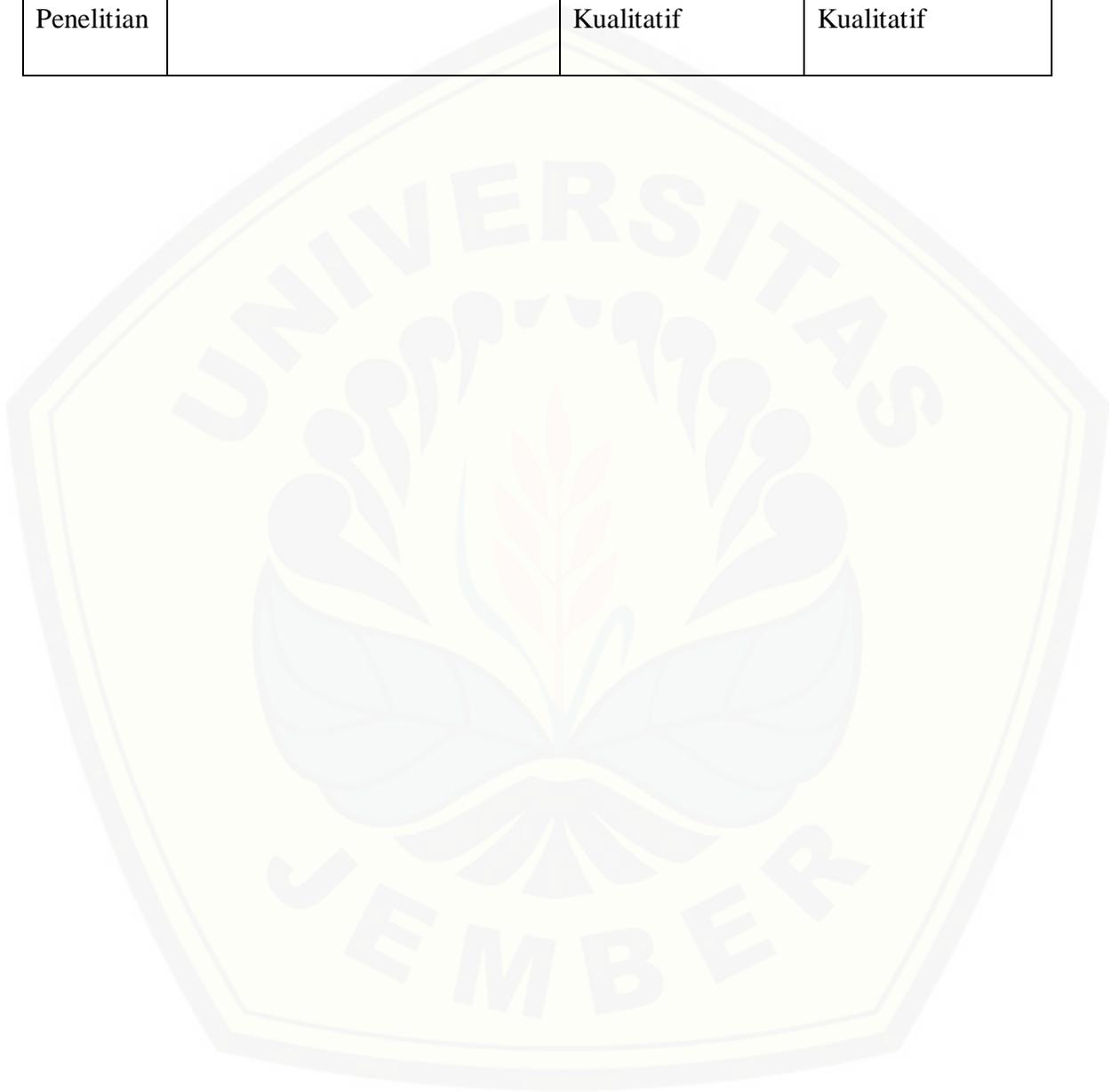
Kemudian, pada salah satu skripsi dengan Judul *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang* oleh Yeni Fajarwati, membahas mengenai proses pelaksanaan dan berjalannya BUMdes di Desa Pagedangan saja tanpa melihat lebih dalam mengenai bagaimana peran masyarakatnya. Dari kedua tulisan tersebut dapat diketahui bahwa keduanya tidak membahas mengenai bagaimana peran dari masyarakat dalam pelaksanaan BUMdes. Padahal jika ditelaah lebih dalam lagi peran dan partisipasi masyarakat merupakan aspek paling penting dalam keberhasilan program-program pemberdayaan seperti BUMdes.

Selanjutnya, skripsi dengan judul “*Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Studi Kasus Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*” oleh Widya Wulandari menjabarkan mengenai kondisi Existing BUMdes di Desa Kemiri. Kemudian, melihat pula bagaimana pengaruh dari Badan Usaha Milik Desa ini terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Kemiri tersebut. Dalam karya ilmiah tersebut, Widya Wulandari berfokus pada bagaimana besarnya pengaruh dalam konteks perekonomian Desa Kemiri. Dengan kata lain bahwa Widya Wulandari melihat fenomena BUMdes ini hanya dari segi ekonominya saja.

2.1. Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	1	2	3
Penulis	Samadi Arrafiqur Rahman, dan Afrizal (Jurnal)	Yeni Fajarwati (Skripsi)	Dwi Wening Lestari (Skripsi)
Judul	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)	Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang	Peran Perempuan Dalam Pengembangan BUMdes Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Aspek Yang diteliti	Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai peran BUMdes dalam memberikan sumbangsih terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pekan Tebih.	Skripsi ini menjabarkan mengenai bagaimana proses pelaksanaan, dan berjalannya BUMdes di Desa Pagedangan	Dalam Skripsi peneliti ingin menampilkan bahwa sosok perempuan juga mampu memberikan sumbangsihnya terhadap program pemberdayaan seperti BUMdes di Desa Kemiri
Teori yang	Teori pertumbuhan ekonomi	Teori Implentasi Kebijakan Publik	Teori Pemberdayaan Ekonomi

digunakan			Masyarakat dan Teori Feminisme Liberal
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian ini berada di Desa Kemiri Kecamatan Panti kabupaten Jember Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan adanya suatu bentuk pemberdayaan sosial masyarakat dalam bentuk BUMdes yang telah berjalan sejak lama, dan peneliti ingin melihat peran kaum perempuan di BUMdes yang telah berjalan sejak lama tersebut.

Waktu penelitian sendiri dibagi menjadi dua yakni, pertama adalah observasi awal pada bulan Mei 2017 dan observasi lanjutan yang akan dilakukan pada bulan Juni 2017. Pada observasi awal akan dilakukan pengumpulan data awal guna penulisan kerangka penelitian. Serta penentuan beberapa informan atau narasumber penelitian. Kemudian, observasi lanjutan akan dilakukan untuk memperdalam data penelitian guna penyusunan karya ilmiah.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah sumber dari data yang akan dikumpulkan, jumlah informan pun disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu, memiliki sangkut paut

⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 9

dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Zuria, 2009: 124). Dalam hal ini informan yang dilibatkan dalam proses penelitian ialah, informan kunci yakni pengurus BUMDes perempuan, informan tambahan pengurus BUMDes laki-laki, pembina BUMdes.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Guna melakukan pengumpulan data-data penelitian yang sesuai dengan ketentuan maka, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati lokasi penelitian, analisis fenomena yang ada di lapangan. Observasi juga dilakukan pula dengan melakukan interaksi awal dengan beberapa subjek penelitian. Pada observasi awal peneliti melakukan penelusuran di lokasi penelitian untuk menentukan objek penelitian. Dalam observasi awal tersebut peneliti bertemu dengan beberapa orang diantaranya ialah perangkat desa, dan salah satu pengurus BUMdes Kembang sendiri.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data melalui proses tanya jawab dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam melakukan suatu wawancara sendiri ada beberapa etika yang harus dilakukan diantaranya adalah memperkenalkan diri terlebih dahulu, mengutarakan maksud dan tujuan wawancara, serta melindungi privasi dari informan bersangkutan. Pada proses pencarian data melalui teknik wawancara ini peneliti memiliki dua informan kunci yang keduanya merupakan perempuan, dan lima orang informan pendukung yang berperan sebagai pengurus BUMdes maupun office boy serta perangkat desa Kemiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk membuktikan keaslian data penelitian. Dokumentasi sendiri dapat berupa rekaman wawancara, dokumentasi foto, sumber-sumber lain sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk membuktikan validitas data maka, diperlukan suatu tehnik pengujian, yaitu :

1. Intensitas : pengumpulan data yang dilakukan secara berulang dengan dengan subjek yang sama.
2. Teknik triangulasi data terhadap informan ataupun dengan data yang masih diragukan validitasnya.
3. *Recheck* konfirmasi ulang mengenai beberapa hal yang telah disampaikan oleh informan.

Dalam membuktikan keabsahan serta validitas data yang diperoleh, peneliti akan melakukan pertanyaan yang sama terhadap informan guna menemukan kebenaran dari suatu permasalahan maupun fakta dari data yang diperlukan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dandokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalampola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuatkesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yangdiberikan Miles and Huberman. Miles and Hubermen mengungkapkan

¹⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, hlm. 244.

bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas.

3.7 Profil Informan

Ibu Luluk Widyawati

Ibu Luluk merupakan manager BUMdes Kembang, merupakan istri dan Ibu dari dua anak perempuan. Kemudian, Ibu Luluk merupakan salah satu dari informan kunci dalam penelitian ini.

Ibu Dwi

Beliau merupakan Kepala Unit Kantor Pos di BUMdes Kembang, beliau merupakan pengurus paling muda dan paling baru di BUMdes kembang. Ibu Dwi merupakan istri dan Ibu dari satu orang anak. Beliau juga merupakan infprman kunci dalam penelitian ini.

Bapak Suryono

Bapak Suryono merupakan Kepala Desa kemiri juga sekaligus penasihat BUMdes Kembang. Wawancara terhadap beliau merupakan dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana dukungan laki-laki terhadap pengurus BUMdes Perempuan.

Bapak Astro

Beliau merupakan Kepala Unit HIPAM selain itu, beliau juga merupakan pengurus senior di BUMdes Kembang. Seperti halnya dengan wawancara terhadap Bapak Suryono, wawancara dengan Bapak Astro juga dimaksudkan guna mencari informasi mengenai sejauh mana dukungan laki-laki terutama pengurus laki-laki terhadap pengurus perempuan di BUMdes Kembang.

Bapak Eksan

Bapak Eksan dalam BUMdes Kembang menduduki posisi sebagai Kepala Unit Ekonomi Kreatif, merupakan informan pendukung dalam penelitian ini. Beliau juga merupakan pengurus yang telah lama bergabung dengan BUMdes Kembang.

Bapak Abdullah

Bapak Abdullah merupakan kepala unit Pertokoan dan perdagangan pertanian BUMdes Kembang.

Bapak Eko

Bapak Eko merupakan suami dari Ibu Luluk yang memiliki pekerjaan sebagai mandor di pabrik semen di Desa Dukuh Mencek, dari beliau pula peneliti mencari informasi mengenai bagaimana posisi beliau dalam memberikan dukungan terhadap Ibu Luluk.

Bapak Syaiful

Bapak Syaiful adalah suami dari Ibu Dwi, Bapak Syaiful berprofesi sebagai guru di salah satu SD di Desa Suci.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) Kembang di Desa Kemiri Kecamatan Panti, merupakan salah satu BUMdes yang berprestasi di Jember, prestasi tersebut diantaranya ialah BUMdes Kembang merupakan salah satu BUMdes yang telah berdiri sejak lama, sering kali menjadi BUMdes yang dijadikan sebagai tempat BUMdes lain belajar berbagai macam hal termasuk mengenai pencatatan keuangan. BUMdes Kembang saat ini memiliki 6 pengurus, yang mana dua diantara adalah perempuan. Dua Perempuan tersebut berada pada posisi Manager dan Kepala Unit Kantor Pos.

Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan pada BUMdes “Kembang” diperoleh bahwa perempuan dalam BUMdes menduduki posisi yang penting, disisi lain dirumah mereka juga tetap menjalankan peran mereka sebagai ibu dan istri. Peran yang mereka lakukan tidak hanya yang berkaitan dengan BUMdes tetapi juga hal-hal yang berada diluar BUMdes. Peran tersebut juga berupa pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama bagi perempuan yakni, dalam bidang SPP (Simpan Pinjam Yang dikelola Perempuan). Pada pelaksanaan BUMdes tentu tidak luput dari berbagai kendala, kendala yang terjadi berasal dari luar BUMdes diantaranya, berkaitan dengan pola perilaku masyarakat dan keterbatasan tenaga dari pengurus perempuan. Dalam menjalankan peran tersebut mereka mendapatkan berbagai dukungan dari laki-laki disekitar mereka seperti dari Kepala Desa, Penasihat BUMdes, pengurus laki-laki, maupun dari suami. Dukungan yang diberikan tersebut tentulah sangat penting bagi kelangsungan peran para pengurus perempuan. Wujud pemberian dukungan ini pun juga beragam dari mulai memberikan hak seluas-luasnya bagi perempuan untuk berpendapat, hingga adanya peran suami untuk membantu pekerjaan perempuan.

Dalam pelaksanaan BUMdes perempuan yang memiliki posisi penting tersebut tentu sangatlah perlu memiliki strategi agar mereka mampu bertahan dan mempertahankan peran mereka. Berbagai strategi yang mereka lakukan diantaranya ialah memulai pekerjaan tepat waktu, melayani masyarakat dengan ramah. Dua hal tersebut memanglah tidak dapat dipisahkan. Jika mereka telah tepat waktu dalam bekerja dan ramah kepada masyarakat tentu masyarakat pun akan nyaman menggunakan jasa mereka.

5.2. Saran

Pemberdayaan bagi perempuan merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan lebih dalam lagi, mengingat perempuan memiliki berbagai macam keistimewaan yang luar biasa, dan merupakan golongan yang amanah dalam menjalankan peran mereka. Pemanfaatan perempuan juga sangat perlu dipertimbangkan dikarenakan jumlah perempuan yang lebih banyak dari laki-laki maka, jika perempuan dengan jumlah yang banyak ini dimanfaatkan tentu hal ini akan berpengaruh pula bagi kemajuan pemberdayaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Budimanta, Arif. Dkk. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.

Ife, Jim W. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives - Vision Analysis And Practice*. Melbourne : Longman.

Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo

Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Profil BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) “Kembang” Desa Kemiri Kecamatan Panti Tahun 2015

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA,

Sutoro Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

Tong, Rosemarie Putnam. 2004. *Feminis Thought: Feminis Liberal*. Jakarta: Jelasutra.

Warterson, A., 1965. *Development Planning: Lessons Of Experience* (Baltimore, Johns Hopkins Press.

Alcoff, Linda (2006). “Cultural Feminism Versus post-Structuralism: The Identity Crisis In Feminist Theory. University Of Chicago: Chicago.

Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies*. London: Sage Publication.

Website :

http://desakemiripanti.blogspot.co.id/2016/10/bumdes-kembang-2016_83.html

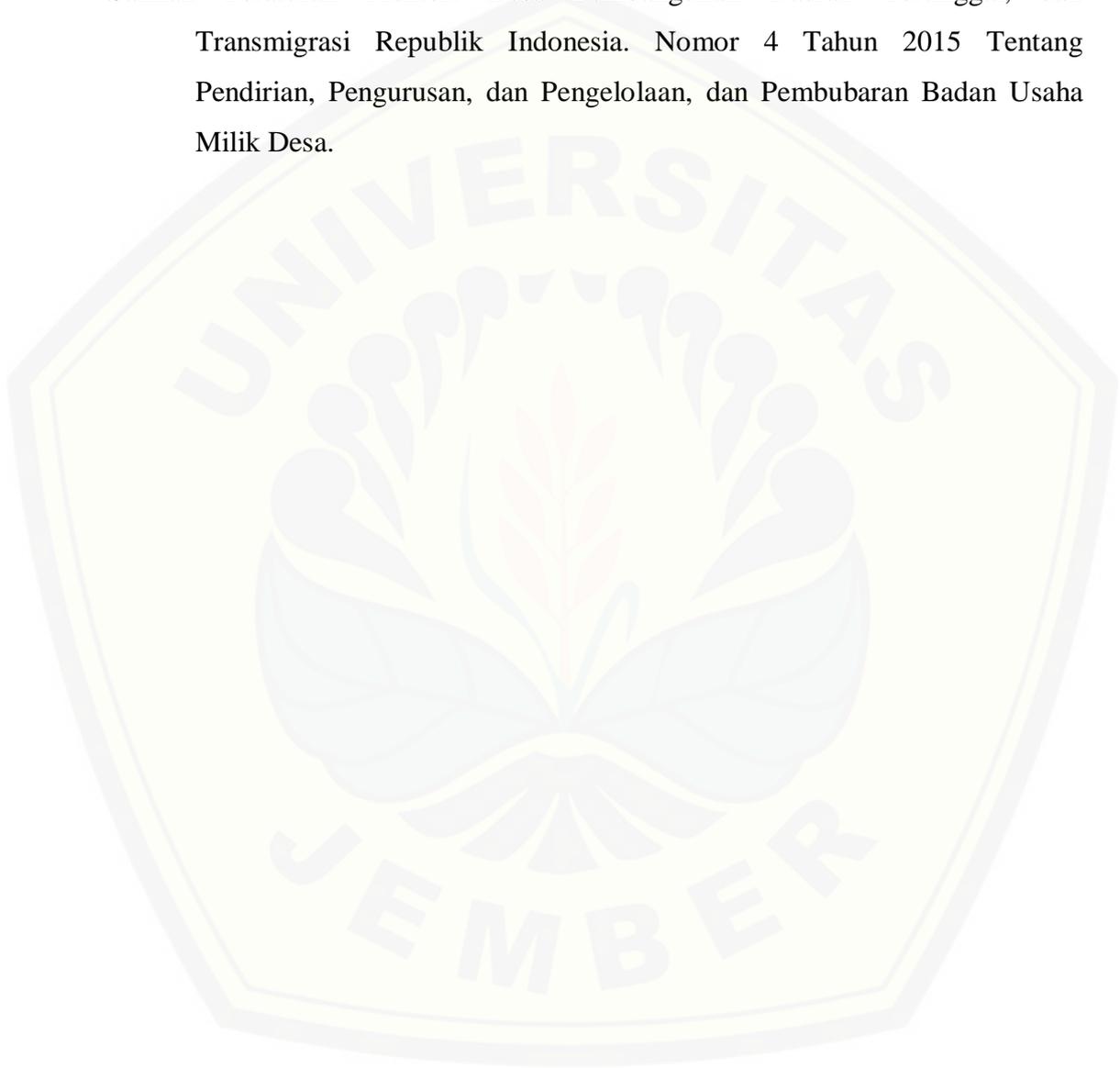
(Diakses pada 5 Juni 2017)

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha
Milik Desa

Salinan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan
Transmigrasi Republik Indonesia. Nomor 4 Tahun 2015 Tentang
Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha
Milik Desa.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Bapak Astro

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Astro (Terletak didekat kantor BUMdes Kembang)

Peneliti : Assalamu 'alaikum Pak, mohon maaf mengganggu. Perkenalkan saya mahasiswa dari Unej Pak, mau bertanya mengenai BUMdes yang ada di Desa Kemiri ini Pak. Rencananya saya mau melakukan penelitian skripsi disini mengenai BUMdes Kembang.

Bapak Astro : Iya, mau tanya apa sampean mbak?
(menyambut, sembari mengambil handuk yang berada dijemuran dan terletak diteras)

Peneliti : Jadi ngaten Pak (jadi begini, Pak), penelitian saya ini membahas mengenai Peran Perempuan dalam BUMdes. Kalau boleh tahu ada berapa jumlah pengurus perempuan didalam kepengurusan BUMdes Kembang?

Bapak Astro : Kalau strukturnya itu ya cuman ada ketua, sekretaris bendahara, sama ada unit-unitnya itu mbak. Nah, kalau kepengurusan yang perempuan hanya 2 mbak, Mbak Luluk dengan Mbak Dwi saja.

Peneliti : Kalau di unit-unit itu Pak, ya hanya Bu Dwi itu saja Pak?

Bapak Astro : Iya mbak, hanya itu saja. Sama Mbak Luluk itu aja, ndak ada lagu sudah ya hanya 2 itu.

Peneliti : Kalau dalam kegiatan yang dilakukan oleh BUMdes itu peran ibu-ibu itu banyak apa tidak ya Pak, biasanya ibu-ibu rumah tangga ini banyak terlibat apa tidak?

- Bapak Astro : Endak Mbak (tidak Mbak), ya SPP itu aja Mbak. SPP itu ya Simpan Pinjam Perempuan itu aja, itu pun 1 bulan sekali saja. Kalau kegiatan ndek BUMdes ya enggak ada cuman ya dari kalau saya sendiri sebagai Bendahara dan teman saya yang Sekretaris itu ya kalau tidak ada masalah dilapangan di HIPAM ya di Kantor. Kalau ndek HIPAM ada kerusakan segala macam itu ke lapangan.
- Peneliti : Kalau kegiatan-kegiatan perempuan seperti arisan atau kegiatan lain apakah ada Pak?
- Bapak Astro : Ya endak ada, iya itu sudah Simpan Pinjam Perempuan tadi saja.
- Dwi Wening : Oalah inggih Pak, kalau di ekonomi kreatif itu juga laki-laki semua ya Pak?
- Bapak Astro : Iya, laki-laki semua mbak. Kebetulan, ekonomi kreatifnya sudah 30 orang itu sudah dimasukkan ke BPJS ketenagakerjaan.
- Dwi Wening : Em, iya Pak.
- Bapak Astro : Ya aktif sudah, sudah 2 bulan ini sudah.
- Dwi Wening : Kalau ibu-ibu disini ya murni ibu rumah tangga ya Pak? Enggak ada kegiatan sama sekali ya Pak?
- Bapak Astro : Iya enggak ada. Iya banyak yang ibu rumah tangga, ya ada sebagian yang kerja, yang jualan itu ada, dagang itu. Tapi mayoritas ya memang ya ibu rumah tangga.
- Dwi Wening : Kalau yang dagang-dagang ini bukan ikut jadi satu sama unit kerja ekonomi kreatif itu ya Pak?
- Bapak Astro : Enggak, bukan.
- Dwi Wening : Oh enggak ya Pak, lain ya Pak.
- Bapak Astro : Kalau ekonomi kreatif ada orangnya sendiri, mereka yang jualan seperti jual nasi endak, endak masuk disitu.
- Peneliti : Kalau yang masuk ke ekonomi kreatif itu tu usaha apa aja ya Pak?
- Bapak Astro : Babajong itu Mbak.

- Peneliti : Apa itu Pak babajong?
- Bapak Astro : Babajong itu, tukang sayur keliling.
- Peneliti : Oh, iya Pak.
- Bapak Astro : Pakek bajong sepeda itu biasanya.
- Peneliti : Tapi tetap kebanyakan laki-laki ya Pak?
- Bapak Astro : Laki-laki semua memang Mbak, perempuannya cuman 2 ya tadi itu sudah.
- Peneliti : Di HIPPAM itu juga laki-laki ya Pak?
- Bapak Astro : Laki-laki juga, di HIPPAM itu cuman berapa ya cuman kalau ketua unit HIPPAMnya kan saya. Ya saya aja nanti kalau ada kerusakan dari pihak unit apa ekonomi kreatif, office boy apa gitu ikut terjun wis, yang tercakup dalam BUMdes terjun wis.
- Peneliti : Kalau yang ikut terjun itu ya Bapak-bapak seusia panjenengan ngoten niku Pak? Maksudnya ya kalau ada kerusakan gitu Pak.
- Bapak Astro : Ya ya iya yang masuk dalam struktur BUMdes itu, seperti unit pasar Pak Guswanto terus OB ya itu Dullah itu ikut juga sekretarisnya Pak Ekhsan itu juga ya udah itu aja. Yang masuk dalam kepengurusan itu. Bukan, bukan orang luar. Orang luar kan konsumen itu.
- Peneliti : Iya Pak.
- Bapak Astro : Konsumen ya itu tinggal kalau ada kerusakan “Pak, disini rusak” kan gitu. Ya kita bagian pelayanan.
- peneliti : Ya berarti perempuan ya hanya 2 tadi ya Pak, Bu Luluk itu tadi sama Ibu Dwi ya Pak.
- Bapak Astro : Iya sudah itu.
- Peneliti : Kalau BUMdes ini sendiri sebenarnya terbentuknya sudah dari tahun berapa Pak?

Bapak Astro : Dari tahun 2007 dulunya, awal dibentuknya BUMdes Kembang ini bukan dimanageri Mbak Luluk Mbak tapi dimanageri sama Pak Gik (Bapak Sugiyanto). Pas dapat dua tahun Pak Gik (Bapak Sugiyanto) mengundurkan diri. Katanya mau kerja dikebun apa gimana gitu saya ndak paham. Terus setelah Pak Gik mengundurkan diri jadilah Mbak Luluk yang jadi manager sampek sekarang ini Mbak.

Peneliti : Oalah gitu ya Pak. Nah, kalau di unitnya Bapak, unit HIPPAM itu ada berapa orang nggih pak? Apakah njenengan sendiri atau?

Informan : Petugasnya?

Peneliti : Enggeh

Informan : Makanya tadi sudah dibilang, yang menanggung itu kalau sudah ada masalah di lapangan kita tanggung bersama-sama, kecuali ketua. Termasuk ketua dan unit pasar itu ndak ikut, itu untuk unit pertokoan itu saya tarik, sekertaris, ya 3 orang, kalau tidak ada permasalahan di lapangan tidak ada kerusakan

Peneliti : Oalah iya Pak itu HIPPAM itu gimana ya pak? Apa yang di ditangani? Semisal apa saluran air atau gimana

Informan : Oh begini, kalau HIPPAM itu tugas pokok untuk petugas HIPPAM sebetulnya ada beberapa pekerjaan yang paling dominan itu pekerjaannya itu penagihan tagihan air, dan cek meter, itu tiap bulan harus itu jadi cek meter itu tiap tanggal 20 kita cek kemudian kita rekap tanggal 4, tanggal 1 petugas turun ya juga petugas itu aja sekertaris, bendahara itu wes, jadi kita jemput bola rasanya ya jemput bola, karena dulu itu orang-orang kayaknya HIPPAM nggak ada, jadi pertanggal 1 kita turun dan lokasi untuk penagihan atau cek meter itu kita bagi 2 sekertaris untuk bagian 2 dusun, saya juga dua dusun. Kalau perbaikan kalau tidak ada kerusakan ya sidah, kita kadang-kadang kita cek tandon yang ada di atas, mata air diatas gimana, debitnya turun kita naik, kita cek kesana oh gini gini ini perlu perbaikan, kalau

bisa ditangani pada saat itu juga kita tangani kalau tidak kita pulang dulu panggil temen, di tim itu betul-betul kompak

Peneliti : Jadi ya memang kerja bersama ya pak?

Informan : Nggih kerja bersama, kalau kita masih harus ada petugas cek meter lain dan penagihan lain ya mana untuk oprasional mereka itu, ya kita masih minim sekali, sedangkan anggaran kita hanya dari HIPPAM dan pasar.

Peneliti : Kalau panjenengan ini bergabung dalam BUMdes ya sejak bundes berdiri itu ya pak?

Informan : Iya, malah saya itu sebelum BUMdes berdiri saya sudah bergabung di tim pasar awalnya saya di tim pasar jadi pasca terjadinya banjir bandang +1-2 bulan saya dipercayakan untuk mengelola pasar, terus sampai sekarang itu 10 tahun, setahun ya hampir setahun saya lepas dan digantikan sama Guswanto yang tadi disini itu, jadi saya sempat mengelola karena 1 terlalu banyak aturan,

Peneliti : Tapi disini saya lihat panjenengan di bendahara dan di HIPPAM, bagaimana panjenengan membagi waktu pak?

Informan : Kalau waktu itu ya yang saya bilang tadi, itu Hipam itu tidak selamanya dan tidak tiap hari jadi yang paling urgent pertanggal 20 itu kita cek paling sampai 2 hari, itu ngerekap jadi otomatis disinikan sepi tidak ada aktivitas, ada sih cuman tidak terlalu samapi. Stop tanggal 1 penagihan wes ya kalau waktu penagihan atau cek meter itu ada kendala maka stop dulu nangani dulu, pelayanan dulu, saya rasa untuk waktu bisa mengatur

Peneliti : Ndak ada masalah ya pak?

Informan : Nggak ada masalah

Peneliti : Pak kalau awal terbentuknya BUMdes ini seperti apa pak? Orang-orangnya ditunjuk pak kades atau gimana?

- Informan : Ya memang ditunjuk pak kades, ya dulu memang ada dua petugas yang mengundurkan diri termasuk Pak Gik dan satu orang lagi yang orangnya sudah meninggal. Jadi ya sama ada sekertaris, ya saya waktu itu belum terjun ke dalam cuman saya mengurus pasar, Cuma saya kadang-kadang ada waktu kesini jadi belum full masuk ke struktur itu, setelah ada perombakan struktur akhirnya saya disini, terus menangani ke hipam.
- Peneliti : Untuk BUMdes ini sendiri dari awal terbentuknya sudah berapa resuffel kepengurusan ya pak?
- Informan : 1 kali saja
- Peneliti : Yang awalnya pimpinannya bukan bu Luluk, diganti bu Luluk ya?oh hanya satu kali ya bapak?
- Informan : Ya, kalau dulu awalnya pimpinannya itu Sugik Bambang, mengundurkan diri, bu Luluk waktu itu sudah ada, waktu itu di resuffle karena pimpinan itu mengundurkan diri, ini wes 1 kali resuffle.
- Peneliti : Kira-kira gimana pak menurut panjenengan ketika bundes ini dipimpin oleh seorang perempuan? Apakah itu bagus atau bagaimana?
- Informan : Jadi sebelum dan sesudahnya yang lama dan yang baru? Itu saya rasa itu sama aja mbak ya, cuman karena dulu itu, masih dikatakan ibaratkan masih belajar, masih sama-sama belajar ya, masih belajar sana sini. Alhamdulillah kalau sekarang itu karena sudah mulai pengalaman yang sudah dulu ya kita bisa membenahi awalnya itu akhirnya ya berjalan dengan baik tidak ada hambatan, nah saya bilang tadi satu tim harus solid satu dengan yang lain, kalau salah satu ada yang tidak sejalan, kan repot. Semua pekerjaan itu dikerjakan bersama-sama dan tidak ada istilahnya “aku-aku, kowe-kowe” nggak, jadi kalau sudah kerjaan itu tidak ada yang ketua, segala macem nggak sing penting pekerjaan itu beres saya rasa sudah, pelayanan ke

masyarakat itu yang paling jauh kita utamakan dan HIPAM itu milik rakyat, masyarakat. Walaupun dimana kadang-kadang malam, kadang-kadang kalau malam itu kita terus nggak kerja, 24 jam kita, tapi kalau malam itu betul-betul masih terlalu berat kita alihkan ke besok paginya, kalau cuman bisa dek tanganin malam itu juga. Gitu prinsip kita

Peneliti : Hambatannya apa ya Pak kira-kira?

Informan : Masalah hambatan ya ada Mbak, kalau pasngelayani masyarakat itu ya bisa masalah bahasa mbak. Kadang itu bingung Mbak, wong kan orang-orang itu pahamnya bahasa Madura tapi kan kalau masalah informasi macem-macam itu kan banyakan pakai bahasa Indonesia. Jadi ngomongkan ke Bahasa Madura itu kadang sulit Mbak.

Peneliti : Oalah begitu ya Pak? Kalau Bapak sendiri sehari-hari pakai bahasa apa kalau komunikasi?

Informan : Wah ya itu, memang saya sendiri juga sebenarnya juga setiap hari pakai bahasa Madura, tapi ya gimana ya Mbak kalau menjelaskan apa-apa ke orang-orang saya justru sulit kalau pakai bahasa Madura. Biasanya meskipun sudah saya jelaskan pakai bahasa Madura juga mereka kadang tetap sulit memahami. Terus lagi Mbak orang ini itu susah dikasih informasi Mbak, ya kerasa saya kalau memang masyarakat sini itu sedikitlah wawasannya, ya sulit kalau dikasih informasi itu Mbak. Tapi ya sudah, mau bagaimana lagi.”

Peneliti : Iya Pak, benar-benar harus dimaklumi ya Pak?

Informan : Iya Mbak, ya sudah adanya begitu.

Peneliti : Nah pak, kalau panjenengan ini melihat sosoknya bu Luluk itu gimana?

Informan : Orangnya baik, cerdas, lugas, bagus

Peneliti : Dan sejauh ini belum ada kendala atau apapun masalah ketika dipimpin oleh seorang perempuan pak?

- Informan : Karena ada masalah sekecil apapun kita di musyawarahkan, jadi beliaunya tidak ambil keputusan sendiri. Memang kalau permasalahan itu tidak bisa terpecahkan baru kita ke penasehat, tapi kalau permasalahan itu bisa kita anu sendiri, kita sendiri cukup, kita tangani dan hasilnya kita laporkan. Ini walaupun kita bisa menangani hal kaya gini ya tapi penasehat harus tau, kita laporkan, jadi walaupun gimana kita tetap di bawah penasehat, gitu
- Peneliti : Berarti tidak ada masalah ya pak meskipun pengurus itu perempuan? Jadi ya antara laki-laki dengan perempuan sama saja?
- Informan : Ya saya rasa kalau perempuan itu lebih jeli, lebih telaten, jeli dan gak kemana-mana, lain kalau laki-laki kan. Kayak masalah seragam BUMdes ini Mbak semisal, yang usul ya Mbak Luluk ini.
- Peneliti : Oalah iya pak, bagus ya Pak kalau ada seragam begini?
- Informan : Iya Mbak, dari situ juga terus Pak Kades Bikin seragam baru juga buat perangkat Desa yang mirip-mirip seragam BUMdes ini Mbak. ya seragam ini baru Mbak memang, yang usul memang Mbak Luluk ini, ya senang ada seragam, jadi kelihatan kompak terus ya rapi. Kalau masalah hari pemakaiannya ini kesepakatan bersama Mbak, jadi dipakai pas hari Selasa sama Kamis yang Kamis itu beda lagi warnanya. Kamis itu warna merah sama mirip seperti yang dipakai Pak Kades itu Mbak.
- Peneliti : Berarti ndak ada bedanya laki-laki dengan perempuan ya Pak? soalnya biasanya kalau perempuan kan rasanya sedikit didiskriminasi pak istilahnya sedikit dikucilkan
- Informan : Ya ndak boleh, kan yang itu kalau merasa tidak ada kecocokan, tapi kalau kita merasa sama-sama cocok segala macem ya ndak. Karena sudah dibilang tadi semua sudah dimiliki oleh beliau cerdas, disiplin, ya itu, cuman ya kalau ndak cocok ya sudah gak

mungkin lama. Saya dengan Bu luluk itu sudah kenal dan bekerja sama sejak lama, terus terang saya dan teman-teman pengurus yang lain itu sangat terbantu dengan adanya Mbak Luluk dan Mbak Dwi ini. Soalnya pengurus yang lain laki-laki. Dan justru kalau ada Bu Luluk ini kantor menjadi rame dan tidak sepi, soalnya Mbak Luluk ini orangnya suka itu bercanda-bercanda

Peneliti : Kalau bagian perdagangan ini, yang ditangani apa saja ya pak?

Informan : Itu jual pupuk sama kaya urea, terus racun-racun gitu tapi masih vakum, masalahnya sama pak kades gini katanya “jarno wes pupuk kekno kios-kios yang kecil, kasian kios-kios kecil”, kalau didesa adakan orang-orang pasti larinya ke desa gitu, pak kades kasian ke masyarakat yang punya kios-kios itu katanya.

Seperti pulsa hp kalau beli pulsa 5 ribu, 10 ribu nggak boleh minimal 25 ribu, wes kekno konco kecil gitu, kalau kita mau memonopoli semuanya ya bisa. Telkomsel aja kita layanan minimal 10 ribu yang 5 ribu ndak ada

Peneliti : Kaya alfamart ya bu?

Informan : Kasian pak kades, kan selisih. Kalau disini ada, dikios lainnya malah dilainnya nggak jalan. Malah kalau sekertarisnya itu juga menangan ekonomi kreatif kaya bajongan

Peneliti : Kalau unit ekonomi kreatif itu apa saja yang ditangani pak?

Informan : Ya seperti pekerjaan ya kita yang nangani dek, yang koordinir gitu, kalau ada msyarakat terus maupun bajongan kalau mau bikin BPJS ketenagakerjaan kita yang mengkoordinir, kita rekom kesana. Kita wa kalau sudah jadi, nanti kartunya sana yang ngasih kesini.

Peneliti : Kalau pak Hadi pengawasnya itu tidak pernah kesini?

Informan : Jarang dek pak Hadi Wiyono kalau kesini pas ada pertemuan kalau tidak ya nggak kesini

Peneliti : Mungkin sampun pak, terima kasih banyak pak, nanti kalau kurang saya boleh ke njenengan ya pak, makasih nggih pak.



Nama : Ibu Luluk Widiyawati
Usia : 42 th
Jabatan : Manager BUMdes Kembang

Peneliti : Bu awal mula terbentuknya bundes ini seperti apa?

Informan : Awal berdirinya bundes itu, januari 2008 dulunya sayakan staf desa, jadi bendahara desa, setelah pak Suryono jadi kepala desa. Awalnya bukan saya dulu Mbak yang jadi manager BUMdes tapi Pak Sugiyanto. Kemudian beliau memang mengundurkan diri, soalnya beliau juga harus ngelola kebun Mbak, makanya kepengurusannya juga harus dirombak, setelah beliau mengundurkan diri itu saya ditunjuk oleh Pak Kades untuk menjadi Manager BUMdes yang baru menggantikan Pak Sugiyanto.

Peneliti : Pada saat itu Pak Suryono itu sudah menjabat Kades ya Bu?

Informan : Iya Mbak, jadi dulu terus 2008 di berdirikan BUMdes saya dipercaya sebagai bendahara bundes kebetulan ketuanya itu Bambang Sugianto selama kurang lebih 2 tahun, setelah Pak Gik mundur saya bersama dipercaya menjadi ketua BUMdes, disini bundes melayani pelayanan pembayaran PLN, BPJS, air dan lain-lain. Alhamdulillah mulai awal 2008 hingga saat ini masyarakat sini tidak usah jauh-jauh, sudah bisa bayar PLN, BPJS dan lain-lain di BUMdes kalau sebelum ada BUMdes bayar di KUD Serut.

Peneliti : Sistem dan mekanismenya pemilihan pengurus langsung ditunjuk oleh pak kades ya Bu?

Informan : Iya langsung ditunjuk pak kades dan ada SK kepala desanya juga

Peneliti : Tapi tidak ada semacam aturan ini ya bu yang menghambat perempuan sebagai pengurus atau pemimpin?

Informan : Tidak ada Mbak.

- Peneliti : Jadi semua sama nggih laki-laki perempuan?
- Informan : Iya semua sama laki-laki perempuan sama cuman disini kan kita ada HIPPAM sementara kalau ada kerusakan dilapangan kitakan sebagai perempuan walaupun ketua kita tidak ikut kesana, rekan-rekan laki-laki yang menangani
- Peneliti : Kalau strukturnya bundes dari awal terbentuknya BUMdes samapai sekarang itu tetap seperti ini atau ada perubahan?
- Informan : Tetap seperti ini, kalau dulu awal 2008 tidak begitu dek tidak manager kalau sekarangkan istilahnya manager kalau dulu ketua, ketuanya disitu awal 2008 sampai 5 tahun kedepannya Bambang Sugianto saya disitu sebagai bendahara, terus 5 tahun kedepan sampai sekarang manager atau ketua bundes saya sudah
- Peneliti : Tapi untuk unit-unitnya tetap nggih bu?
- Informan : Nggih tetap
- Peneliti : Berarti dari dulu pengurus perempuannya cuma panjenengan sama Ibu Dwi?
- Informan : Nggih cuma saya sama Ibu Dwi.
- Peneliti : Waah hebat sekali, kalau dalam kepengurusan hingga saat ini ya Bu apakah ada semacam orang dari desa atau orang-orang dari lembaga lainnya menjadi mentor atau pembimbingnya panjenengan?
- Informan : Ada dek, kalau saya disini saya kan, apa ya? Orang biasalah kita kalau kita ada yang tidak mampu kita bisa tanya kepada rekan-rekan yang lebih bisa, kayak kekurangan saya di komputer apa gitu, kita ada mas Nanang ada mas Lutfi yang membantu kita dari staf desa.
- Peneliti : Nggih , hmm kemudian untuk apa namanya pengelolaan BUMdes sendiri itu ada semacam aturan tertulis atau?
- Informan : Kita ketentuan cukup dari kepala desa aja, ketentuan itupun sudah tertera di AD/ART, di profil desa, profil BUMdes sudah ada.

- Peneliti : Kemarin saya semper buka-buka websitenya BUMdesnya ya bu, tapi itu baru diperbaharuinya itu kalau tidak salah tahun 2016 ya bu?
- Informan : Iya pembaruan SK, kan SK nya sudah berakhir 2015, 2016 kita dikasih pembaruan SK lagi.
- Peneliti : Bu kalau masalah SK dengan AD/ART itu mintanya ke Pak Kades nggih?
- Informan : Pak Kades, kalau njenengan cuma mau ngopy atau mau mempelajari masalah AD/ART, apa sejak apa itu berdirinya BUMdes nggih ada disitu, di profil BUMdes ada juga
- Peneliti : Nanti mungkin saya minta ya buk?
- Informan : Nggih, ini dek ini sudah lengkap, ada SK BUMdes, ada Struktur, ada AD/ART,
- Peneliti : Bu kalau misanya saya Foto Copy itu boleh?
- Informan : Nggih boleh ndak papa, di bawak dulu nanti pas njenengan kesini dibawak, disitu sudak lengkap dek
- Peneliti : Nggih bu, nggih nggih bu, soalnya saya masih kesini lagi bu
- Informan : Ohh iya, iya sudah. Ada sudah itu ceritanya waktu pak kades mau mendirikan BUMdes ada disitu
- Peneliti : Oh nggih bu, ini pertanyaan selanjutnya lebih mengarah ke panjenengan pribadi bu, njenengankan waktunya juga lumayan banyak tersita di bundes ini, kira-kira bagaimana mengolah waktu di bundes, keluarga dan membantu suami?
- Informan : Oh iya, kitakan gini dek kita sebagai ibu nggih ibu rumah tangga sekaligus sebagai ketua BUMdes disini saya harus bisa-bisa mengatur waktu, pagi kita siapkan menu dirumah untuk anak-anak sekolah nggih, jam 8 kita sudah harus berangkat disini, pelayanan di bundes, jam 1 kita pulang persiapan dirumah lagi abis gitu saya dirumah ada usaha lagi jualan, jam 3 sudah buka, gitu, setiap harinya sudah gitu. Tapi Alhamdulillah waktu yang ada tidak mengganggu aktivitas saya dirumah ataupun dibundes

- Peneliti : Kemudian bagaimana ya bu responnya keluarga ketika ibu tergabung di BUMdes, pastinya kan njenengan nggak hanya sibuk disini mungkin ada pelatihan atau apa gitu?
- Informan : Kalau masalah keluarga suami khususnya ya dek ya, mendukung untuk kerja, masalahnya 1. Saya supaya gak jenuh dirumah, 2. Sebelum saya bersuami saya sudah kerja di desa, kalau saya pas berhenti di desa kayaknya gimana gitu nggih, tapi pihak suami mendukung saya kerja, tidak memperbolehkan saya untuk berhenti, mendukung tapi tidak menyuruh harus kerjo gitu tidak. Nggih gitu. Alhamdulillah suami juga mendukung penuh Mbak.
- Peneliti : Panjengan sering ikut pelatihan-pelatihan ya Bu?
- Informan : Saya kan sering mewakili BUMdes “Kembang” ini ikut pelatihan-pelatihan di Kabupaten Mbak, nah dari situ saya banyak mengenal pengurus BUMdes dari desa lain. Dari situ tukar nomer WA (aplikasi Whatsapp) lalu tukar pikiran gitu Mbak. Ngobrolin tentang BUMdesnya masing-masing gitu, alhamdulillah juga masih komunikasi sampek sekarang meskipun jarang. Ya maklum Mbak, namanya juga kita punya aktifitas masing-masing.
- Peneliti : Oalah iya Bu, enak nggih bisa nambah saudara.
- Informan : Iya Mbak hehehe
- Peneliti : Kalau anak-anak juga mendukung ya bu?
- Informan : Nggih, sudah tau sehari-harinya kayak gitu sudah dek
- Peneliti : Sudah besar ya bu?
- Informan : Nggih sudah besar, sudah bisa apa ya? apa yang tidak bisa dirumah sehari-hari, sudah bisa memahami ibunya kerja disini
- Peneliti : Kira-kira hal-hal apa sih bu, suatu hal apa yang panjenengan dapatkan setelah bergabung dibundes ini yang dulunya tidak didapatkan?

- Informan : Oh nggih, nomor 1. Ilmu nggih, ilmu yang dulunya saya tidak langsung adaptasi sama masyarakat setelah saya di BUMdes bisa beradaptasi, bisa ngomong-ngomong langsung sama masyarakat, 2. Tambah temen banyak, kita bisa layanan ke orang-orangan otomatis kita kenal sama orang baru, itukan temen baru juga nggih, terus kita dapat pelatihan tambahan BUMdes itu tambah ilmu juga nggih, 3. Saya dapat upah yang banyak, gitu
- Peneliti : Sangunya banyak ya bu? hehe
- Informan : Nggih, dapat ilmu, dapat uang kan gitu dek
- Peneliti : Nggih tapi banyak dapat ilmunya juga ya bu
- Informan : Nggih, nggih
- Peneliti : Apa sih hal yang membuat ibu akhirnya mau bergabung disini, dulunya kan pastinya ditawari dulu mau bergabung apa tidak, hal apa yang menjadikan ibu itu ingin bergabung?
- Informan : Yaitu sudah dek, keinginan saya pas bergabung BUMdes yaitu sudah pelayanan masyarakat nomor 1. biar deket gitu loh dek kalau bayar apaun kan biar deket disini, saya bisa secara tidak langsungkan saya sudah bisa menolong orang-orang atau masyarakat lebih deket bayar apapun, 2. Saya bisa bergabung disini, kebersamaannya itu loh dek kebersamaan temen-temen disini baik semua, terus pak kadesnya juga baik kita kalau kekurangan sesuatu apapun atau materi pak kades membantu
- Peneliti : Orangnya baik nggih?
- Informan : Nggih, bener orangnya keras tapi hatinya baik
- Peneliti : Kemudian kira-kira ada kesulitan atau kendala selama panjenengan di bundes ini?
- Peneliti : Kira-kira bagaimana ya bu caranya panjenengan bekerjasama dengan pengurus yang rata-rata ini laki-laki, mestinya kadang ada canggung atau gimana?

- Informan : Nggih, saya sudah meraih kurang lebih 15 tahun sudah dek kerja, memang kayaknya perempuannya saya sendiri, mulai dari perangkat perempuannya saya sendiri, sekarang di BUMdes perempuannya saya sendiri, sudah terbiasa sudah
- Peneliti : Jadi pengurus didesa itu perempuannya cuma ibu saja? Jadi sekarang ndak ada perempuan ya Bu?
- Informan : Ndak ada, dulu saya jadi bendahara desa, 1 kantor, 1 organisasi balai desa perempuannya saya sendiri terus pindah di bundes perempuannya saya sendiri juga, sudah terbiasa
- Peneliti : Sudah terbiasa nggih bu? Berarti itu di kantor desa juga laki-laki semua?
- Informan : Laki-laki semua, tapi kebersamaannya bagus dek, ndak ada kalo saya membutuhkan sesuatu apapun, kekurangan suatu apapun rekan-rekan dengan lapang hati membantu kita.
- Peneliti : Berarti sikapnya bapak-bapak itu baik ya bu? Maksudnya merespon baik meskipun panjenengan perempuan.
Nah kalau semisal ada rembukan kemudian njenengan memutuskan sesuatu, kira-kira bagaimana respon para pengurus laki-laki itu bu?
- Informan : Ya kitakan kalau kita ada masalah nggih kita tidak bisa menentukan, kaya saya memutuskan ndak bisa, kita harus rapat dulu sama rekan-rekan gimana cara memecahkan masalah itu harus dipecahkan bersama, tidak bisa memecahkan secara pribadi. Kitakan satu organisasi, tidak boleh memecahkan suatu masalah apapun sendiri nggih. Kita harus memecahkan sesuatu itu harus sama temen-temen
- Peneliti : Tapi kalau misalnya njenengan punya pendapat?
- Informan : Ya diutarakan ke forum itu nggih
- Peneliti : Selama ini njenengan ada di BUMdes apakah pernah merasakan semacam diskriminasi atau dikucilkan oleh pengurus?

- Informan : Ndak dek, malah kayaknya kalau perempuan sendiri dinomor satukan
- Peneliti : Istimewa nggih?
- Informan : Iya istimewa, hehe. Alhamdulillah ndak pernah terasingkan gitu nggih, ndak ndak pernah, Alhamdulillah kebersamaan disini bener-bener bagus dek, nggih
- Peneliti : Bu untuk tugas pokok dari setiap unitnya itu ada disini apa?
- Informan : Sudah ada disitu, distruktur itukan sudah ada, cuman distruktur apa kaya itu ya sudah ada distruktur cuman kerjaannya kita bersama dek, semua pekerjaan kita bersama dek, meskipun disitu saya sebagai ketua nggih, kalau mengerjakan suatu laporan atau apa, saya yang mengerjakan cuman rekan-rekan ikut bersama juga, cuman saya yang mengerjakan di komputer, jadi tahu semua tidak ada istilahnya “wes bagian kon, kon ngerjakno, bagian kon, kon ngerjakno (sudah, bagianmu kamu kerjakan, bagianmu kamu kerjakan) “ kita bersama dek semuanya
- Peneliti : Sampun bu itu dulu mungkin nanti kalau kurang nanti kembali lagi, sampun bu terima kasih
- Informan : Iya sama-sama

Wawancara Lanjutan

- Peneliti : Assalamu ‘alaikum Bu Luluk, ini saya mau melanjutkan wawancaranya yang kemarin ya Bu
- Informan : Iya, silahkan Mbak. Saya sambil nglayani orang-orang bayar ya Mbak.
- Peneliti : Iya Bu, monggo.
- Informan : Sudah dek, monggo silahkan kalau mau tanya.
- Peneliti : Iya Bu. Bu, kira-kira bagaimana panjenengan membagi waktu antara bekerja di BUMdes dengan merawat keluarga?

- Informan : Ya kalau masalah membagi waktu itu kan dari dulu saya sudah terbiasa berangkat pagi, sebelum ke kantor BUMdes saya belanja ke pasar dulu, belanja untuk masakan di rumah dan untuk dagangan. Karena kalau sore saya dan suami jualan nasi goreng. Setelah itu, saya harus menyiapkan keperluan anak dan suami dulu, baru pukul 8.00 saya berangkat ke kantor BUMdes. Dikantor saya sampai jam 13.00, setelah itu pulang dan istirahat. Kemudian, kira-kira jam 15.00 saya mulai persiapan untuk jualan nasi goreng.
- Peneliti : Oalah panjenengan masih punya sampingan jualan nasi goreng di rumah Bu?
- Informan : Iya Mbak, hehehe. Buat tambah rejeki.
- Peneliti : Bukanya jam berapa warungnya panjenengan?
- Informan : Bukanya mulai sore jam 5 tutupnya jam 11 malam.
- Peneliti : Walah iya Bu, kapan-kapan saya tak mampir nggih Bu. Hehehe
- Informan : Monggo mbak silahkan hehehe. Ya begitu itu sudah Mbak aktifitas saya kebetulan, saya ini juga pengurus di kelompok SPP mbak sebagai bendahara. Dari sejak 2015 ini Mbak saya jadi bendahara di SPP ini. Banyak perempuannya kalau disana mbak, banyak itu ibu-ibu yang bergabung. Yang bergabung itu ya ibu-ibu yang mau bikin usaha atau yang sudah punya usaha gitu mbak. Nah saya kan punya usaha nasi goreng itu mbak ya sebagian uangnya dari hasil pinjaman itu juga Mbak. Dan alhamdulillah bisa buat tambahan sanga anak-anak sekolah.
- Peneliti : Oalah begitu ya Bu. Lalu kalau kelompok SPP itu apa ada pertemuan rutinnya bu?
- Informan : Iya Mbak, ada. Setiap hari minggu jam 9 pagi. Habis itu jam 13.00 saya ada pengajian rutin hari minggu juga.
- Peneliti : Waduh, berarti panjengengan istirahatnya bagaimana ya Bu? Terus kalau hari sabtu sama minggu warungnya buka apa enggak Bu?

- Informan : Sabtu buka Mbak, kalau minggunya tutup. Kalau istirahat ya habis maghrib itu saya bisa istirahat Mbak.
- Peneliti : Terus bagi waktu untuk keluarga gimana?
- Informan : Ya seperti yang saya bilang itu Mbak, aktifitas saya tiap hari Senin sampek hari Jumat ya kan banyak. Biasanya kalau sudah gitu hari Sabtu sama Minggu kalau habis beres-beres rumah saya istirahat. Minggu jam 9.00 saya ada pertemuan Ibu-ibu SPP (Simpan Pinjam Perempuan) itu Mbak, terus jam 14.00 sampek jam 16.00 saya pengajian rutinannya itu. Cuma Kalau anak-anak minta jalan-jalan ya hari Sabtu itu pergi ke kota Mbak. Tapi itu juga jarang Mbak, lebih sering di rumah saya Mbak. Soalnya kadang anak-anak juga keluarnya sama teman-temannya gitu.
- Peneliti : Bu Luluk putranya berapa Bu?
- Informan : Kalau anak saya dua Mbak, perempuan semua. Yang besar SMP kelas 1 (Kelas VII), yang kecil SD kelas 5. Kalau pagi ya saya nyiapkan keperluannya, kalau berangkat ayahnya yang ngantar .
- Peneliti : Bu, selain ngelola keuangan apa ya Bu tugas Panjenengan?
- Informan : Saya juga kerja sama kadang disuruh Pak Kades ngurusi acara-acara desa begitu. Ngurusi konsumsi biasanya Mbak hehehe. Sama belanja keperluan BUMdes bareng Mbak Dwi.
- Peneliti : Oalah enggak Bu.
- Informan : Ya kayak sekarang ini Mbak ngurusi buat acara rutinannya di Kemiri.
- Peneliti : Acara apa ya Bu ini?
- Informan : Ini acara tahunan memperingati banjir bandang itu Mbak, ya jadi ada pengajiannya kalau sekarang ada kayak pemberian bantuan ke anak panti asuhan itu.
- Peneliti : Oalah begitu ya Bu. Em, mungkin cukup ini dulu ya Bu kemungkinan kalau datanya kurang saya kesini lagi Bu, terima kasih Bu Luluk.

- Nama** : Bapak suryono
- Jabatan** : Kepala Desa Kemiri, sekaligus Penasihat BUMdes “Kembang”
- Informan : Sampeyan wa aku yo?(kamu wa saya ya?)
- Peneliti : Enggeh pak (iya pak)
- Informan : Yaoopo yaoopo? takon opo? (giman gimana? tanya apa?)
- Peneliti : Kapan ya Pak Panjenengan ini mendirikan BUMdes di Desa Kemiri ini?
- Informan : BUMdes ini saya bentuk pada tahun 2007 Mbak, BUMdes ini saya bentuk dikarenakan memang pernah ada masa-masa sulit yang dialami desa Kemiri ini Mbak, ya habis banjir itu perekonomian sempat terpuruk. Sempat jatuhlah ya masyarakat ini sehabis banjir. Yang akhirnya ada bantuan pemerintah yang saya olah dan kemudian saya buat BUMdes.
- Peneliti : Panjengan ini kan penasihat BUMdes Kembang yang memiliki wewenang untuk memilih pengurus kan Pak, nah atas dasar apa panjenengan memilih Ibu Luluk untuk menjadi manager BUMdes?
- Informan : Mbak Luluk (Ibu Luluk) itu sebenarnya menggantikan manager BUMdes Kembang sebelumnya Mbak. Sebelum Mbak Luluk itu ada Pak Gik. Pak Gik itu manager BUMdes pertama. Tapi orangnya mengundurkan diri alasannya mau fokus ngelola kebun, setahu saya memang Pak Gik ini punya kebun kopi Mbak. Dan mungkin ya orangnya mikir juga kalau lebih menguntungkan ngelola kebun dari pada kerja di BUMdes, orang di BUMdes kan ya setengah ngabdi Mbak.
- Peneliti : Begini pak sebenarnya untuk fokus penelitian saya itu pada peran perempuannya yaitu bu Luluk, kebetulan kan panjenengan sebagai penasehat bundes sekalian yang berwenang untuk memilih pengurus bundes tersebut, yang perlu dipertanyakan disini apakah yang menjadi bahan pertimbangan bapak?

- Informan : Memilih bu Luluk? satu bu Luluk itu mantan staff desa secara usia masih produktif, pendidikan juga SMEA punya basik di pembukuan juga, pernah menjadi di desa dulu pangkatnya menjadi bendahara desa. Jadi ada banyak, salah satu kelebihanannya itu
- Peneliti : Sebelum bu Luluk kan ada pemimpin yang laki-laki nggih pak? Pak Supianto?
- Informan : Nggih, itu mengundurkan diri, mengundurkan diri karena diterima bekerja di lain tempat.
- Peneliti : Kira-kira perbandingan ketika di pimpin bu Luluk dengan pak Supianto itu bagaimana?
- Informan : Tidak ada masalah, karena itu sistem. Saya tidak melihat, sistem yang harus jalan. Tim saya sistem, siapa saja yang pegang di situ jalankan sistem jadi panduannya sudah ada, SOP Standar Operasionalnya sudah ada, yaitu tinggal melihat orangnya mampu apa tidak? Begitu mampu tidak ada perbedaan yang, yang signifikan antara perempuan dan laki-laki, tidak ada. Yaitu harapan saya, sistem harus jalan.
- Peneliti : Berarti panjenengan mendukung perempuan yang bekerja ya Pak?
- Informan : Saya ini turut mendukung perempuan untuk ikut bekerja diluar Mbak, tetapi tolong jangan dilupakan yang namanya kewajiban sebagai istri dan ibu. Karena bagaimana pun ketika perempuan melaksanakan kewajiban dirumah mereka dapat pahala. Pahala itu yang mahal Mbak. Sampean nek patuh karo suami, sampean iki dijamin surgo. Nek suami mengijinkan sampean kerja ya kerja ndakpapa itu bagus. Tapi nek enggak diijinkan yo sampean ojo mekso Mbak, tapi ya wis itu tadi kewajiban jangan ditinggalkan.
- Peneliti : Oalah iya Pak.

- Informan : Nah, dadi Mbak sampean nanti nek kerja jangan lupakan keluarga. Piye piye o ya seng nomer siji keluarga Mbak Wening.
- Peneliti : Hehehe iya Pak.
- Informan : Sampean kudu bersyukur Mbak, perempuan itu diciptakan begitu sempurna lo Mbak. Banyak pahalanya jadi perempuan itu. Sampean rabi ngopeni bojone oleh pahala, sampean meteng pahala maneh, ngopeni anak tambah pahala pisan, terus maneh nek ditinggal mati bojone sampean ora rabi maneh terus ngopeni anak dewe malah jaminan Surga Mbak.
- Peneliti : Hehehe iya Pak. Oalah iya Pak. Nggih sampun kalau begitu Pak. Terima kasih nggih Pak. Terima kasih juga atas ijinnya penelitian disini.
- Informasi : Iya Mbak, semoga lancar ya Mbak.
- Peneliti : Iya Pak, terima kasih.

Nama : Ibu Dwi

Usia : 28 tahun

Jabatan : Kepala Unit Kantor Pos

Tempat wawancara : Kediaman Ibu Dwi

Peneliti : Mohon maaf mengganggu Ibu, saya dari UNEJ ini mau melakukan penelitian skripsi disini, dan mau tanya-tanya tentang bergabungnya Ibu dengan BUMdes Kembang

Informan : Walah, iya Mbak. Anu saya jawab sebisa saya ya?
(Walah, iya Mbak. Saya jawab sebisa saya ya?)

Peneliti : Inggih pun Buk, hehehe. Jadi Ibu sudah berapa lama ya bergabung dengan BUMdes Kembang ini?
(Iya dah Bu, hehehe)

Informan : Saya ikut BUMdes ini ya baru saja Mbak, belum lama. Saya ditunjuk Pak Kades itu sekitar Bulan Februari tahun lalu (2017).

Peneliti : Oalah iya Buk, baru ya Bu?

Informan : Iya Mbak, ya masih *pupuk bawang* (Istilah untuk membahasakan ikut-ikutan) gitu Mbak, hehehehe. Wong ya sek belajar gini Mbak. Hehehe
(Iya Mbak, ya masih *pupuk bawang* (Istilah untuk membahasakan ikut-ikutan) gitu Mbak, hehehehe. Orang ya masih belajar gini Mbak. Hehehe)

Peneliti : Iya Buk, hehehe. Kira-kira kalau di BUMdes itu apa saja yang dikerjakan?

Informan : Saya gantian sama Mbak Luluk (Ibu Luluk) jaga kantor pos itu Mbak, ya istilahnya *shift-shiftan* gitu.

Peneliti : Oalah iya Buk, kemarin Ibu Luluknya juga sempat cerita.

Informan : Ya wis itu wis, saya di Kantor Pos dari jam 3 sore sampek jam 8 malam itu.

Peneliti : Oalah iya Buk, itu kira-kira kenapa ya Bu kok panjenengan ditarok dibagian jaga malam?

- Informan : Ya, ndak tahu juga ya Mbak. Pak Kades mintanya gitu, ada yang jaga malam gitu pokoknya. Saya ya manut Mbak. Hehehehe
- Peneliti : Terus Bu, panjenengan kira-kira di BUMdes ini punya mentor atau siapa gitu yang ngajari ?
- Informan : Saya memang banyak belajar dari Mbak Luluk Mbak, tapi kalau ada apa-apa terus Mbak Luluk ndak bisa dimintai tolong ya biasanya saya larinya ke bapak-bapak pengurus BUMdes atau ke bapak-bapak perangkat Desa.
- Peneliti : Oalah iya Bu Dwi. Lalu kira-kira bagaimana panjenengan membagi waktu Bu?
- Informan : Iya, setiap pagi ya sibuk dirumah mbak, malah saya punya bayi jadi ya repotnya double. Ya cuman kan kerjanya saya di BUMdes ini kan sore, jadi ya kalau pagi masih enak bisa ngapa-ngapain dulu mbak. Pagi yang jelas ya saya nyiapkan keperluan suami dulu, nyiapkan sarapannya dulu, beres-beres rumah. Tapi alhamdulillah saya sedikit terbantu karena ada ibu mertua saya, jadi kalau saya repot ibu mertua yang ngajak anak saya.
- Peneliti : Bu selama panjenengan di BUMdes ini kendalanya apa aja ya Bu?
- Informan : Walah Mbak, saya itu ya kewalahan kalau pas ndak ada temenya. Apalagi saya kan jaga dari sore sampai malam. Biasanya masyarakat itu habis Ashar rame, kalau pas gitu bapak-bapak biasanya masih pada sholat. Tapi ya sudah saya layani sebisanya gitu. Kendala ya masalah tenaga, juga kalau bapak-bapak pada keluar ngurus air semisal, terus pas banyak orang yang perlu dilayani ya itu kewalahan.
- Peneliti : Terus kendala lain semisal yang dikeluarga itu priapun ya Bu?
- Informan : Kalau kendala yang saya rasakan di keluarga itu istirahat saya berkurang, soalnya kan saya masih sering begadang buat nyusuin anak Mbak. Jadi kadang pas jam kerja itu ngantuk. Waktu untuk suami juga berkurang sekarang, kalau malam itu

saya sama suami ya biasanya langsung istirahat Mbak soalnya kan suami saya juga siangnya kerja.

Peneliti : Begitu ya Bu?

Informan : Iya Mbak, tapi ya mau gimana lagi Mbak. Hehehe. Saya tambah stress lagi kalau anak sakit Mbak. Aduh, gimana ya Mbak. Namanya anak saya masih umur 5 kalau pas lagi demam terus nangis terus itu ya jadi gimana, kan bingung. Mana anak saya kan belum bisa ngomong jadi ya bingung campur sedih Mbak

Peneliti : Hehehe iya Bu? Lalu Bu masalah suami itu kira-kira mendukung apa tidak dengan aktifitas Bu Dwi di BUMdes ini?

Informan : Ya alhamdulillah suami mendukung Mbak.

Peneliti : Oalah iya Bu, kalau boleh tahu suaminya Ibu kerja dimana ya Bu?

Informan : Suami saya itu kerjanya ngajar di SD Suci bawah itu Mbak.

Peneliti : Pak Guru ya Bu?

Informan : Iya Mbak, ya alhamdulillah lah mbak. Hehehe

Peneliti : Oalah iya Bu, itu suami biasanya ikut bantu ngemong anak ya Bu?

Informan : Iya Mbak, saya juga dibantu mertua kan mertua ada disebelah rumah Mbak.

Peneliti : Oalah dekat sama mertua enak ya Bu? Kalau ada apa-apa enggak harus jauh-jauh.

Informan : Iya Mbak. Enaklah ada yang bantuin ngurusin anak.

Peneliti : Bu, terus ya panjenengan kan hanya dengan Bu Luluk saja yang pengurus perempuannya, itu kira-kira pernah apa endak panjenengan merasakan diskriminasi atau dikucilkanlah sama pengurus laki-laki?

Informan : Endak ada Mbak kalau cemburu-cemburuan itu, sayanya kok malah seneng terus nyaman disini. Malah ngerasa diemong, soalnya kan saya ini pengurus yang paling muda disini. Kerja

bersama-sama Mbak jadi enggak bolehlah kalau ada cemburu atau pertengkaran begitu. Wong kan sudah sama-sama dewasa.

Peneliti : Oh iya Bu, berarti antara laki-laki dan perempuan sama saja ya Bu?

Informan : Lo la iya Mbak. Hehehe

Peneliti : Oiya Bu, kemaren ini Ibu Luluk bilangnya mau nampung dagangan keripik singkong di kantor BUMdes. Itu gimana ya Bu?panjenengan setuju Bu?

Informan : Saya setuju dengan rencana Ibu Luluk tersebut, pengurus yang lain juga setuju Mbak. Memang selain bisa menambah pendapatan BUMdes meskipun sedikit tapi ini juga sekalian membantu ibu-ibu Mbak. Saling membantu lah Mbak.

Peneliti : Iya Bu, memang harus saling membantu.

Informan : Iya Mbak, ya saya kan masih baru, kadang gimana Mbak?takut salah juga. Tapi ya saya tetap ya mencoba melakukan yang terbaik. Banyak tanya-tanya dan belajar ke pengurus yang lain terutama ke Mbak Luluk. Pokok bekerja sebaik mungkin dan sak isone hehehe

Peneliti : Hehehe iya Bu, Nggih sampun kalau begitu Bu. Mungkin cukup itu dulu mawon. Terima kasih ya Bu Dwi.

Informan : Iya mbak sama-sama.

Nama : **Bapak Eksan**

Jabatan : **Kepala Unit Ekonomi Kreatif BUMdes Kembang**

Peneliti : Pak, ini kala saya wawancara sekarang saget Pak?

Informan : Ya monggo Mbak, silahkan. Mau wawancara sampai malam pun ya monggo hehehe

Peneliti : Hehe iya Pak. Panjenengan itu gabung BUMdes dari sejak kapan Pak?

Informan : Kalau saya gabung BUMdes itu mulai tahun 2009 itu Mbak. Awalnya saya itu supir bis antar kota begitu, terus sudah ngrasa capek pengen dekat sama keluarga jadinya ya sudah tinggal di rumah. La kok sama Pak Kades ditawarin masuk BUMdes. Ya sudah saya mau. Hehehe

Peneliti : Oalah begitu Pak. Enak di rumah ya Pak dekat sama keluarga.

Informan : Iya Mbak hehehe. Lebih enak dirumahMbak, berapa pun dapat uang asal dekat sama keluarga itu enak Mbak.

Peneliti : Iya Pak hehehe. Lalu pak gimana panjenengan melihat sosok Bu Luluk ini?

Informan : Bu Luluk itu bagus memang, tanggungjawab orangnya jadi sangat pantas kalau menduduki jabatan sebagai Manager BUMdes ini. Orangnya sangat ramah, suka guyon jadi kalau kerja itu enggak tegang.

Peneliti : Oalah iya Pak heheeh. Kalau Bu Dwi itu gimana Pak?

Informan : Bu Dwi orangnya rajin Mbak, semangat belajarnya tinggi juga Mbak.

Peneliti : Iya Pak, sudah gitu Ibu Dwi kan masih muda ya Pak.

Informan : Iya Pak, inilah Mbak cak cek gitu orangnya.

Peneliti : Kalau panjenengan kira-kira bagaimana melihat sosok manager yang sebelum Bu Luluk Pak?

Informan : Ya sama-sama bagus Mbak, tapi kalau Mbak Luluk kan lebih luwes begitu, lebih telaten lah Mbak.

- Peneliti : Oh iya Pak, lebih ulet nggih kalau perempuan.
- Informan : Iya Mbak.
- Peneliti : Bapaknya putranya berapa Pak?
- Informan : Anak saya 3 Mbak, yang nomer 1 perempuan, nomer 2 sama nomer 3 laki-laki. Cucu saya sudah 1 Mbak.
- Peneliti : Loh sudah punya cucu ya Pak?
- Informan : Iya Mbak, anak saya yang nomer satu paling sak umuran sama Mbaknya. Sampean kelairan tahun berapa?
- Peneliti : Tahun 92 Pak. Hehehe.
- Informan : Lo kan benar, anak saya juga 92 Mbak. Cucu saya udah TK Mbak. Hehehe
- Peneliti : Waduh iya Pak. Hehehe. Sudah besar ya Pak cucunya.
- Informan : Iya Mbak hehehe. Mbaknya habis lulus paling nikah ini ya?
- Peneliti : Hehehehe mboten Pak. Pak kemarin kan Bu Luluk itu bilang mau ngajak ibu-ibu yang bikin kripik itu untuk nitip jualan di kantor BUMdes ya Pak, itu menurut Bapak gimana ya?
- Informan : Ya bagus Mbak, kebetulan nanti saya juga yang nangani. Jadi Mbak sebenarnya ada beberapa UKM lain di Kemiri ini Mbak, tapi yang menjadi kendala ini masyarakat sulit diarahkan. Nah, ini kasarannya mencoba merangkul kembali UKM di Kemiri, kalau UKM yang dibilang Mbak Luluk itu masih baru jadi kemungkinan lebih mudah untuk diarahkan begitu.
- Peneliti : Oalah begitu ya Pak.
- Informan : Iya Mbak, Mengenai permodalan nantinya pasti akan dibantu oleh Desa melalui BUMdes Mbak, terus Mbak kalau masalah pendampingan yang jelas nanti didampingi sama saya dan Pak Kades nantinya Mbak. Kalau masalah pendampingan kan sebenarnya juga sama-sama saling belajar Mbak.
- Peneliti : Iya Mbak, itung-itung saling membantu ya Pak?
- Informan : Iya Mbak, kan bagus seperti itu.

Peneliti : Em Pak mungkin cukup itu dulu saja wawancaranya. Terima kasih nggih Pak

Informan : Iya Mbak sama-sama.



Nama : Bapak Syaiful

Peran : Suami Ibu Dwi

Peneliti : Assalamu' alaikum Pak, mohon maaf mengganggu nggih. Saya dari Unej saya mau wawancara ke panjenengan mengenai dukungan terhadap Bu Dwi Pak.

Informan : Oalah iya Mbak, tadi istri saya sudah bilang.

Peneliti : Iya Pak, jadi pak kan Ibu Dwi ini kn bekerja di BUMdes. Apa yang membuat bapak mengizinkan beliau bergabung dengan BUMdes?

Informan : Ya ndak papa Mbak kalau istri ikut jadi pengurus BUMdes, saya juga malah senang kalau istri ada kegiatan diluar rumah. Pokok ndak sampek lupa ngurusin anak, nek istri saya sampek lupa sama anak kan juga kasian anak saya Mbak.

Peneliti : Iya Pak, kewajiban utama tetap keluarga ya Pak?

Informan : Iya Mbak.

Peneliti : Kalau boleh tau bapaknya kerja dimana ya Pak?

Informan : Saya kerja jadi guru di SD Suci Mbak, saya pegang anak kelas 4.

Peneliti : Oalah iya Pak, sudah lama jadi guru Pak?

Informan : Alhamdulillah sudah Mbak, dari sebelum menikah saya sudah ngajar Mbak.

Peneliti : Em iya Pak. Terus Pak kalau Bu Dwi kerja panjenengan ya yang jagain putrinya?

Informan : Saya kalau Ibuknya (Ibu Dwi) kerja ya saya yang jaga anak di rumah Mbak, anak saya kan masih umur 5 bulan. Terus kan untungnya minum susu formula jadi enggak masalah kalau ditinggal istri (Ibu Dwi) kerja. Kan juga kalau ditinggal istri saya, ya banyak yang jagain enggak hanya saya.

Peneliti : Ibu itu siapa ya Pak? (Menunjuk ibu-ibu yang tengah menggendong anak Ibu Dwi)

Informan : Itu ibu saya mbak, tapi kadang-kadang aja disini. Enggak setiap hari kesininya.

Peneliti : Jauh ta Pak rumah ibunya dari sini?

Informan : Di Dukuh Mencek itu Mbak.

Peneliti : Oalah ya lumayan jauh ya Pak?

Informan : Alah ya endak Mbak.

Peneliti : Ibunya kalau kesini dijemput panjenengan atau gimana Pak?

Informan : Kadang ya saya jemput tapi lebih sering diantar sama adek saya.

Peneliti : Oalah begitu Pak, Pak mungkin cukup segitu saja wawancara. Terima kasih ya Pak

Informan : Iya Mbak, sama-sama. Ini langsung pulang?

Peneliti : Hehehe iya Pak. Monggo Pak.

Informan : Iya Pak.

Nama : Bapak Eko

Peran : Suami Ibu Luluk

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak Eko. Saya ijin mau wawancara, saget Pak?

Informan : Wa'alaikumsalam Mbak, Monggo saget Mbak.

Peneliti : Pak Eko, kalau boleh tahu Bapak kerja dimana ya?

Informan : Saya Kerja di pabrik semen Dukuh Mencaek itu lo Mbak.

Peneliti : Yang kanan jalan itu ya Pak kalau dari sini?

Informan : Iya Mbak.

Peneliti : Jam berapa biasanya panjenengan berangkat Pak?

Informan : Bareng istri saya, jam 8 ittu Mbak. Jadi yang pasti Mbak setiap pagi itu saya sebelum kerja yang ngantar anak-anak ke sekolah jadi istri saya (Ibu Luluk) bisa siap-siap kerja. Nanti siangnya juga saya yang jemput, karena kan kalau siang istri saya masih di Balai Desa (Kantor BUMdes). Habis ngantar anak-anak saya

pulang dulu sarapan, terus nganter istri skalian saya berangkat kerja.

Peneliti : Iya Pak, jadi setiap hari begitu ya Pak?

Informan : Iya Mbak begitu setiap pagi. Tapi ya sudah biasa wong dari dulu istri saya memang sudah kerja dibalai desa.

Peneliti : Oalah iya Pak, jadi endak papa kalau Ibu Luluk kerja diluar?

Informan : Saya tidak masalah kalau istri saya (Ibu Luluk) menjadi pengurus BUMdes, karena kan sedikit-sedikit bisa membantu perekonomian keluarga. Asalkan istri saya tidak lupa dengan tanggungjawabnya di rumah.

Peneliti : Iya pak, cukup dulu nggih untuk wawancaranya. Kemungkinan kalau datanya kurang nanti saya kembali lagi. Terima kasih Pak.

Informan : Iya Mbak, sama-sama.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1 : Suasana Diluar Kantor BUMdes Kembang



Gambar 2 : Suasana pelayanan Unit kantor Pos



Gambar 3 : Bersama Dengan Pengurus BUMdes Kembang



Gambar 4 : Bersama Pengurus BUMdes Kembang



Gambar 5 Bersama dengan Bapak Suryono Selaku Penasihat BUMdes

Surat Ijin Penelitian Dari LP2M Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 3021/UN25.3.1/LT/2017 16 Oktober 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik
Kabupaten Jember
di -
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3977/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 12 Oktober 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Dwi Wening Lestari / 110910302012
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi
Alamat : Sumbersari Jember / No Hp. 082231445091
Judul Penelitian : Peran Perempuan Terhadap Pengembangan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) "Kembang" Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Lokasi Penelitian : 1. Badan Usaha Milik Desa "Kembang" Desa Kemiri Kec. Panti Kab Jember
2. Desa Kemiri Kec. Panti Kab. Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (16 Oktober – 16 Desember 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.


Ketua
Sekretaris II,
Dr. Susanto, M.Pd
NIP-196306161988021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Surat Ijin Penelitian Dari BAKESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Panti Kab. Jember
di -
T E M P A T

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/4036/314/2017

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 16 Oktober 2017 Nomor : 3021/UN25.3.1/LT/2017 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Dwi Wening Lestari / 1109103020121
Instansi : Universitas Jember / FISIP / Sosiologi
Alamat : Sumbersari Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"Peran Perempuan Terhadap Pengembangan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)
"Kembang" Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember".
Lokasi : Kantor Desa Kemiri Kec. Panti dan BUMDES Desa Kemiri Kec. Panti Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Oktober 2017 s/d Desember 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 23-10-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik


ACHMAD DARYANTO, Sos
Pampta/TK/IT
NIP. 1998021001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LPPM Univ. Jember;
2. Yang Bersangkutan.